

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA ANTARA
SISWA PROGRAM IPA DAN IPS KELAS XI SMA N 1 TURI SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh:

Vincentia Sri Widiyantari

NIM: 011224025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA ANTARA
SISWA PROGRAM IPA DAN IPS KELAS XI SMA N 1 TURI SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun Oleh:

Vincentia Sri Widiyantari

NIM: 011224025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

SKRIPSI

**PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA ANTARA
SISWA PROGRAM IPA DAN IPS KELAS XI SMA N 1 TURI SLEMAN
YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Vincentia Sri Widiyantari

NIM: 011224025

Telah disetujui oleh:

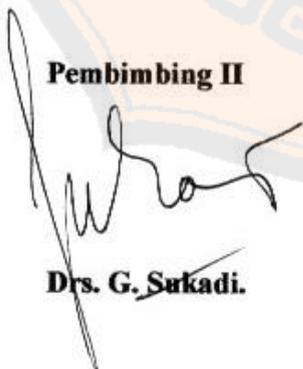
Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Tanggal, 18 Desember 2007

Pembimbing II



Drs. G. Sukadi.

Tanggal, 18 Desember 2007

SKRIPSI

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA ANTARA
SISWA PROGRAM IPA DAN IPS KELAS XI SMA N 1 TURI SLEMAN
YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Vincentia Sri Widiyantari

NIM: 011224025

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 Januari 2008
dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.

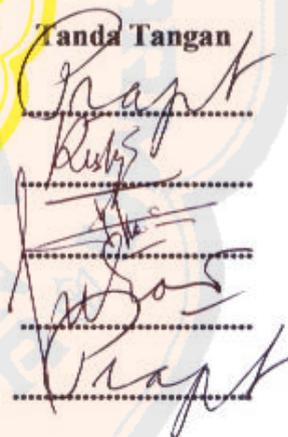
Sekretaris : L. Rische Purnama Dewi, S. Pd.

Penguji : Dr. Y. Karmin, M. Pd.

Drs. G. Sukadi

Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 Januari 2008

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria
- Kedua orang tuaku yang sangat berarti



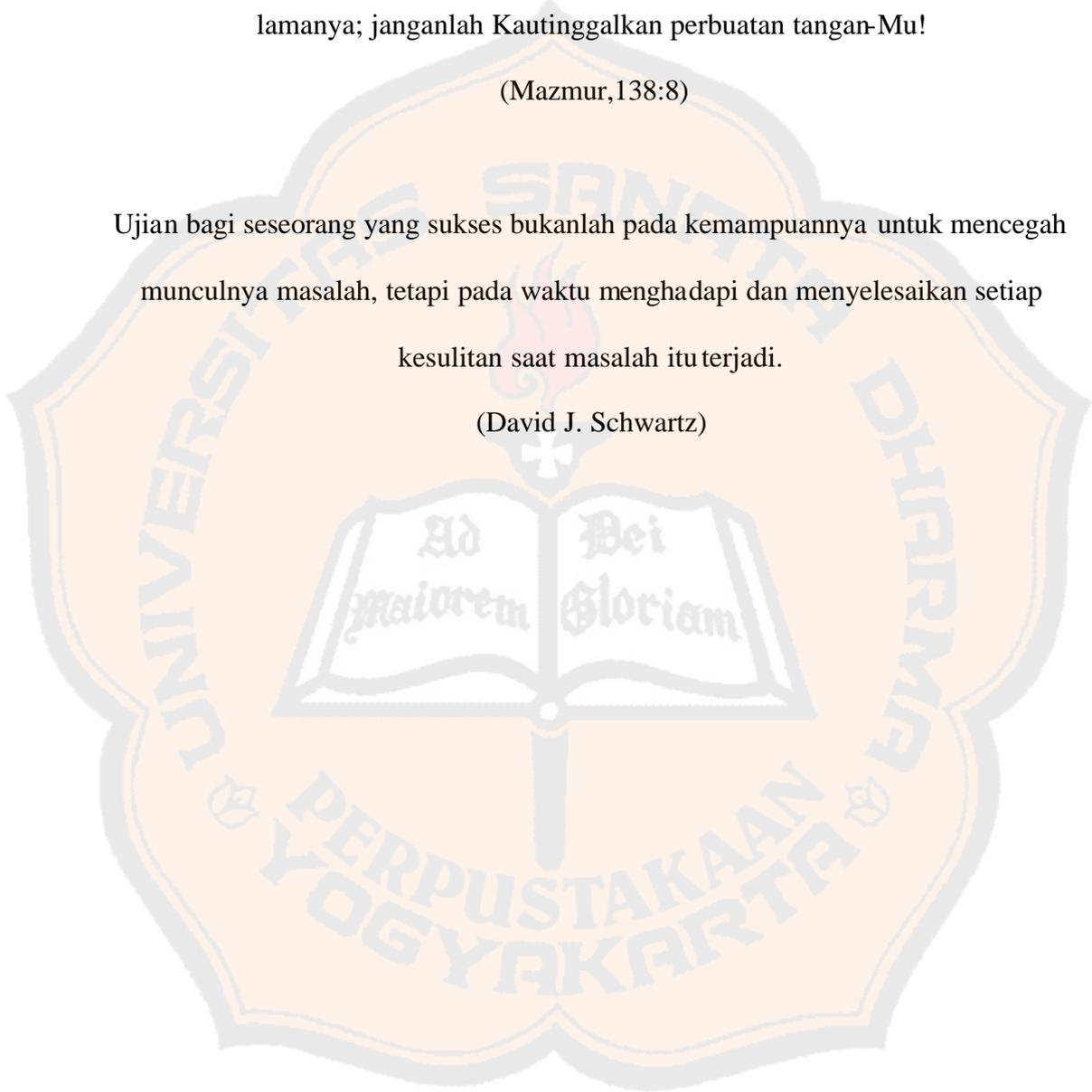
MOTTO

TUHAN akan menyelesaikannya bagiku! ya Tuhan, kasih setia-Mu untuk selamanya; janganlah Kautinggalkan perbuatan tangan-Mu!

(Mazmur,138:8)

Ujian bagi seseorang yang sukses bukanlah pada kemampuannya untuk mencegah munculnya masalah, tetapi pada waktu menghadapi dan menyelesaikan setiap kesulitan saat masalah itu terjadi.

(David J. Schwartz)



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : VINCENTIA SRI WIDIYANTARI

Nomor Mahasiswa : 011224025

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul : PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA ANTARA SISWA PROGRAM IPA DAN IPS KELAS XI SMA N 1 TURI SLEMAN YOGYAKARTA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupaun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 27 Februari 2008

Yang menyatakan



(Vincentia Sri Widiyantari)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

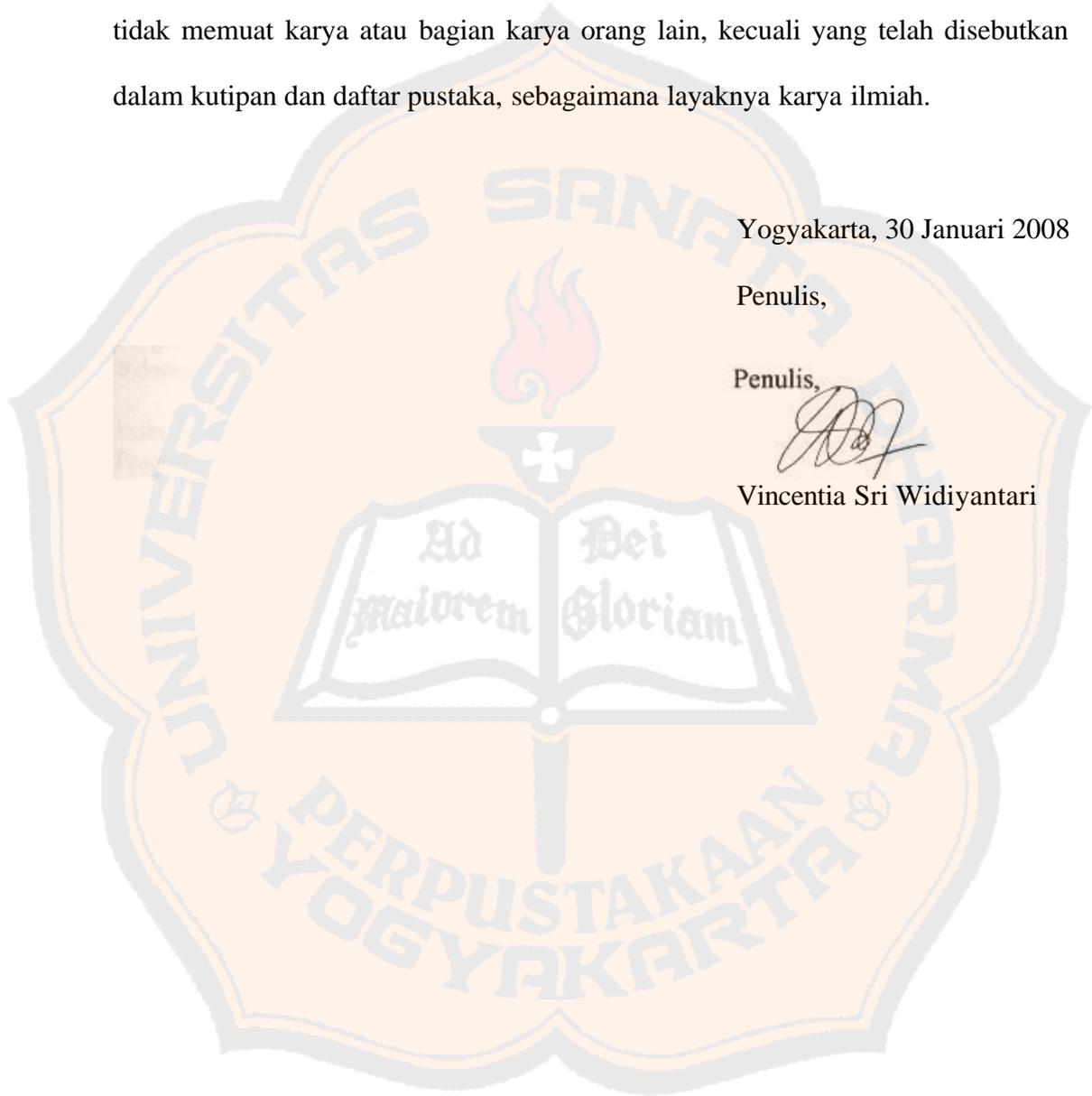
Yogyakarta, 30 Januari 2008

Penulis,

Penulis,



Vincentia Sri Widiyantari



ABSTRAK

Sri Widiyantari, Vincentia. 2008. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Antara Siswa Program IPA dan IPS Kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta*. Skripsi. PBSID. JPBS. FKIP. USD. Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa Program IPA dan IPS kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA N 1 Turi Program IPA, (2) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA N 1 Turi Program IPS, dan (3) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI Program IPA dan IPS.

Populasi penelitian ini adalah siswa Program IPA dan siswa Program IPS kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta. Sampelnya adalah seluruh siswa Program IPA yang berjumlah 37 orang dan seluruh Program IPS yang berjumlah 39 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal Uji Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XI semester gasal tahun ajaran 2006/2007 yang dibuat oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA/MA Kabupaten Sleman. Teknik analisis yang digunakan untuk mengkaji dan menginterpretasikan data yaitu mengubah skor mentah menjadi nilai jadi dengan mencari rata-rata dan simpangan baku, untuk menghitung nilai ke dalam skala sepuluh dan untuk melakukan pengujian hipotesis. Perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dianalisis dengan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI Program IPA adalah *hampir sedang*, (2) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI Program IPS adalah *hampir sedang*, (3) ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas XI Program IPA dan IPS.

Berdasarkan hasil penelitian itu penulis memberikan saran kepada sekolah SMA N 1 Turi, guru, dan peneliti lain. Sekolah SMA N 1 Turi hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Guru bahasa Indonesia hendaknya memperbanyak latihan-latihan soal sehingga siswa lebih kritis memahami soal-soal yang diberikan. Sebagai guru bahasa Indonesia hendaknya juga memahami karakter anak didiknya sehingga dapat menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian prestasi belajar bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan penelitian yang sudah ada, misalnya membedakan prestasi belajar bahasa Indonesia antara sekolah homogen dan heterogen.

ABSTRACT

Sri Widiyantari, Vincentia, 2008. *The Difference of Indonesian Language Study between Students of Science and Social Study Program Grade XI SMA N 1 Turi, Sleman, Yogyakarta.* Skripsi. PBSID. JPBS. FKIP. USD, Yogyakarta.

This research is done to find out the difference of Indonesian language study achievement between the students of Science and the students Social Study Program Grade XI SMA N 1 Turi, Sleman, Yogyakarta. The purposes of this research are (1) to describe the Indonesian Language Study Achievement of Grade XI students of SMA N 1 Turi of Science Study Program, (2) to describe the Indonesian Language Study achievement of Grade XI student of SMA N 1 Turi of Social Study Program, (3) to describe the differences of Indonesian Language Study achievement of Grade XI between Science and Social Study Program.

The population of this research is the students of Science Study Program and the students of Social Study Program of grade XI of SMA N Turi Sleman Yogyakarta. The samples are all of the students of Science Study Program numbering in 37 students and of Social Study Program numbering in 39 students. The instrument used in this research is questions of Indonesian Competence Test Grade XI students, third semester of 2006/2007 made by 'Musyawarah Kerja Kepala Sekolah' (MKKS) SMA/MA Sleman Regency. The analysis technique used to examine and to interpret the data is to change the unfixed score to fixed one by finding the mean and the standard deviation to put the score into 10 scale score and to examine the hypothesis. Contrastive of the two groups is analyzed by t-test.

The results of the research show that (1) the Indonesian language study achievement of Grade XI students of Science Study Program is *almost medium*, (2) the Indonesian language study achievement of Grade XI students of Social Study Program is *almost medium*, (3) there are significant difference between Indonesian language study achievement of Grade XI Science and Social Study Program.

Based on those results, the researcher gives advices to the headmaster of SMA N 1 Turi, the teachers, and the other researcher. SMA N 1 Turi should provide facility and infrastructure to support student's achievement in Indonesian language subject. Indonesian language teachers should increase the exercises that the students can be more critical to understand the exercises given. Indonesian language teachers should understand student's characters; moreover the teachers are able to use the learning method and technique correctly. The other researcher who wants to hold Indonesian language achievement research should develop the already present research, for example by contrasting Indonesian language study achievement between homogenic school and heterogenic one.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmatNya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul “*Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Antara Siswa Program IPA dan IPS Kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta* “ ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis selalu mendapatkan bimbingan, petunjuk-petunjuk, nasehat, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. J. Karmin, M. Pd., selaku dosen Pembimbing I yang memberikan waktunya untuk membimbing dan memberi petunjuk-petunjuk kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. G. Sukadi, selaku dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketelitian memberi pengarahan selama penulis menyusun skripsi.
3. Drs, J. Prapta Diharja, S.J. M. Hum. selaku Kaprodi PBSID.
4. Seluruh dosen dan karyawan PBSID, untuk semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.
5. Karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang membantu penulis untuk mendapatkan referensi buku yang diperlukan.
6. BAPPEDA yang telah memberi izin penelitian sehingga mempermudah pelaksanaan penelitian di sekolah tempat penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Drs. Suharno, selaku kepala sekolah SMA N 1 Turi yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini.
8. Ibu M. Suci Rahayu selaku guru bahasa Indonesia kelas XI program IPA dan Ibu Titik Setyaningsih selaku guru bahasa Indonesia kelas XI program IPS yang telah membantu dengan ketulusan hati.
9. Kedua orangku tercinta, yang telah membiayai sekolahku hingga lulus, selalu memberi doa dan tidak bosan-bosannya memberi dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakakku dan adik-adikku, yang memberi semangat dan bantuan dalam pengetikan skripsi ini.
11. "Mas" Naryo terkasih yang selama ini memberikan cinta, perhatian, motivasi, pendampingan, dan doa kepada penulis untuk terus maju dan tidak putus asa untuk menyelesaikan skripsi.
12. Sahabat-sahabatku seperjuangan PBSID 2001: Ari Beck's, Dorasi Brigitta G. S.Pd, Veronica Erna Krismiatun S.Pd, Nana, Nanik, Lusi, Rini yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki ketidaksempurnaan, namun semoga skripsi ini berguna bagi pembaca.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Variabel dan Batasan Istilah	6
1.6 Sistematika Penyajian	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II	LANDASAN TEORI	9
	2.1 Penelitian yang Relevan	9
	2.2 Landasan Teori	11
	2.3 Kerangka Berpikir	22
	2.4 Hipotesis	24
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	25
	3.1 Jenis Penelitian	25
	3.2 Populasi dan Sampel	25
	3.3 Instrumen Penelitian	26
	3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
	3.5 Teknik Analisis Data	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
	4.1 Deskripsi Data	33
	4.2 Analisis Data	34
	4.3 Pengujian Hipotesis	48
	4.4 Pembahasan	51
BAB V	PENUTUP	55
	5.1 Kesimpulan	55
	5.2 Implikasi	56
	5.3 Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA	59
	LAMPIRAN	61
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian	26
TABEL 2 Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh	30
TABEL 3 Pedoman Perhitungan Persentasi Skala Sepuluh	30
TABEL 4 Deskripsi Data Siswa Program IPA dan IPS	34
TABEL 5 Tabulasi Skor Distribusi Tunggal Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Program IPA	35
TABEL 6 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa IPA	36
TABEL 7 Konversi Skor Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Program IPA	38
TABEL 8 Ubahan Nilai Hasil Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Program IPA Kelas XI SMA N 1 Turi	39
TABEL 9 Tabel Skor Distribusi Tunggal Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Program IPS	41
TABEL 10 Perhitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat Sebagai Persiapan Menghitung Mean Dan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Program IPS	42
TABEL 11 Konversi Skor Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Program IPS	44
TABEL 12 Ubahan Nilai Hasil Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Program IPS Kelas XI SMA N 1 Turi	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
Nilai Uji Kompetensi Bahasa Indonesia Program IPA Kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta	61
Lampiran 2	
Nilai Uji Kompetensi Bahasa Indonesia Program IPS ₁ Kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta	62
Lampiran 3	
Nilai Uji Kompetensi Bahasa Indonesia Program IPS ₂ Kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta	63
Lampiran 4	
Soal Uji Kompetensi Semester Gasal Tahun Ajaran 2006/2007	64
Lampiran 5	
Surat Ijin Penelitian	65
Lampiran 6	
Tabel Nilai-Nilai Kritis t	66

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini berturut-turut akan diuraikan tentang (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) rumusan variabel dan batasan istilah, dan (6) sistematika penyajian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan belajar sangat penting bagi kehidupan manusia. Belajar meliputi tiga bidang belajar yaitu belajar di bidang kognitif, sensorik-motorik, serta dinamik-afektif. Melalui bidang belajar kognitif, anak memperoleh pengetahuan dan pemahaman, misalnya mengetahui struktur pemerintahan negara. Melalui bidang belajar sensorik-motorik, anak memperoleh setumpuk keterampilan yang melibatkan otot, urat, serta persendian tubuhnya dan alat-alat inderapun berperan juga. Melalui bidang dinamik-afektif, anak memperoleh berbagai sikap dan perasaan yang ikut menentukan tindakan-tindakan yang akan diambil (Winkel, 2004:23).

Dengan belajar manusia mengalami banyak perkembangan. Agar berkembang dengan baik anak perlu dididik. Pendidikan memberikan bantuan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan. Bantuan itu dapat berupa pendampingan agar anak didik belajar hal-hal yang positif sehingga sungguh-sungguh menunjang perkembangannya. Pendidikan

dapat diperoleh secara formal melalui sekolah dan informal yang terjadi di lingkungan keluarga (Winkel, 2004:27-28).

Pendidikan sekolah mengarahkan belajar anak didik supaya memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan nilai yang menunjang perkembangannya. Menurut PP No. 29/1990 pasal 2, jenjang pendidikan menengah mempunyai dua tujuan. Pertama, agar siswa meningkatkan pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Kedua, agar meningkatkan kemampuannya sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya (Winkel, 2004:38).

Program pengajaran Sekolah Menengah Atas (SMA) terdiri dari program pengajaran umum dan pengajaran khusus. Dalam kurikulum 2006 yang biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) program pengajaran umum diselenggarakan di kelas X, sedangkan program pengajaran khusus mulai diadakan di kelas XI dan XII. Kelas X merupakan program yang diikuti oleh semua siswa dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan minat untuk memilih program khusus di kelas XI. Program khusus itu terdiri dari Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Program Bahasa. Sekolah dapat menentukan sendiri program khusus yang sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah akan menghasilkan prestasi bagi siswa. Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak didik, yang disebut faktor internal dan faktor yang berasal dari luar, yang disebut faktor eksternal. Faktor internal antara lain: motivasi, intelegensi, minat, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal antara lain: alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik (Arikunto, 1980:2).

Lingkungan sekolah terutama kelas tempat siswa belajar akan turut menentukan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikannya. Pengkhususan program IPA, IPS, dan Bahasa dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan kepada anak didik memilih salah satu program studi. Pemilihan program studi disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan kaitannya dengan rencana melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki lapangan pekerjaan.

Pengkhususan program berpengaruh pada nilai mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia. Program Bahasa mendapatkan materi Bahasa Indonesia lebih mendalam dengan jumlah jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan program lainnya. Sedangkan program IPA dan IPS memperoleh materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan jumlah jam pelajaran yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia antara siswa SMA Program IPA dan IPS kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta. Peneliti mengambil program

IPA dan IPS karena kedua program tersebut mempunyai jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia yang sama yaitu 4 jam per minggu.

Perbedaan program dimungkinkan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia. Peneliti mengambil lokasi SMA N 1 Turi karena sekolah tersebut hanya terdiri dari 2 program yaitu IPA dan IPS serta telah menerapkan kurikulum 2006 (KTSP). Selain itu, peneliti ingin membuktikan apakah benar pendapat umum yang mengatakan bahwa prestasi belajar siswa program IPA lebih baik daripada program IPS, khususnya prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA dan IPS di daerah populasi penelitian.

Alasan penulis memilih prestasi belajar bahasa Indonesia yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting karena termasuk dalam salah satu syarat kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Melihat perbedaan antara program IPA dan IPS dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang bukan fokusnya dan Bahasa Indonesia merupakan salah satu syarat kelulusan siswa, peneliti tertarik untuk meneliti hasil atau prestasi belajar Bahasa Indonesia yang dicapainya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Seberapa tinggi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA kelas XI SMA N 1 Turi?

- b. Seberapa tinggi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPS kelas XI SMA N 1 Turi?
- c. Apakah perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia antara siswa Program IPA dan IPS kelas XI SMA N 1 Turi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA kelas XI SMA N 1 Turi.
- b. Mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPS kelas XI SMA N 1 Turi.
- c. Mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA N 1 Turi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada sekolah mengenai prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI program IPA dan IPS. Apabila terdapat perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia diantara kedua program tersebut, maka dapat ditentukan langkah lebih lanjut untuk menyeimbangkan prestasi belajarnya.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada guru mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajarnya.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Variabel dan Batasan Istilah

a. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2002: 96). Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu siswa program IPA (X_1) dan siswa program IPS (X_2).

2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar Bahasa Indonesia.

b. Batasan Istilah

1. Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang menghasilkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang lebih baik dari sebelumnya dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dan bersifat konstan dan berbekas.

2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Moeliono,1997:787). Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah prestasi belajar bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa yang terdapat dalam nilai Uji Kompetensi semester gasal tahun pelajaran 2006/2007 siswa kelas XI program IPA dan IPS SMA N 1 Turi Sleman.

3. Program IPA

Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah program yang menekankan pada pemahaman prinsip-prinsip alam dan mendorong anak didik untuk bekerja dan bersikap ilmiah (Depdikbud, 1993:5).

4. Program IPS

Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program yang menekankan pada pemahaman prinsip-prinsip kemasyarakatan untuk mendorong anak didik mengembangkan potensinya dalam menciptakan kedamaian dan kesejahteraan hidup bersama (Depdikbud, 1993:5).

1.6 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II landasan teori terdiri atas penelitian yang relevan, landasan teori, dan hipotesis. Bab III metodologi penelitian berisi jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian,

instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV pembahasan terdiri atas deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Bab V penutup terdiri atas kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

Berikut ini diuraikan landasar teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah. Landasan teori tersebut meliputi (1) penelitian yang relevan, (2) landasan teori, (3) kerangka berpikir, dan (4) hipotesis.

2.1 Pelitian yang Relevan

Sejauh peneliti ketahui terdapat empat penelitian terdahulu yang masih relevan untuk dilaksanakan. Pertama, penelitian Jati Wahyono Agustinus yang berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Aktif berorganisasi dengan yang Tidak Aktif Berorganisasi*. Populasi penelitian 30 orang siswa. Instrumen penelitian berupa angket dan data prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang aktif berorganisasi dan siswa yang tidak aktif berorganisasi, (2) faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesulitan siswa dalam berorganisasi adalah faktor lingkungan keluarga.

Kedua, penelitian Maria Jati Sri Wurdianti yang berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV dan V SD Gemblengan I Klaten yang Melalui TK dan Tidak Melalui TK*. Populasi penelitian ini berjumlah 71 orang siswa. Instrumen penelitian menggunakan dokumentasi berupa data nilai UUB bahasa Indonesia kelas IV dan V catur wulan I tahun ajaran 2001/2002. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan antara

prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV dan V SD Gemblengan I Klaten yang melalui TK dan yang tidak melalui TK, (2) ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia siswa IV dan V SD Gemblengan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin laki-laki dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin laki-laki, (3) ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia siswa IV dan V SD Gemblengan I Klaten yang melalui TK berjenis kelamin perempuan dan siswa yang tidak melalui TK berjenis kelamin perempuan, (4) prestasi belajar siswa yang melalui TK ternyata jauh lebih tinggi daripada siswa yang tidak melalui TK.

Ketiga, penelitian Elisabet Wistarini yang berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Catur Wulan I SMU Negeri dengan Siswa Kelas II Catur Wulan I SMU Swasta*. Sampel penelitian berjumlah 120 orang siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas II SMU Negeri dengan siswa kelas II SMU Swasta, (2) ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas II SMU Negeri yang berjenis kelamin pria dengan siswa kelas II SMU Swasta yang berjenis kelamin pria, (3) ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa kelas II SMU Negeri yang berjenis kelamin wanita dengan siswa kelas II SMU Swasta yang berjenis kelamin wanita.

Keempat, penelitian Feronika Anjar Saptaningsih yang berjudul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Siswa yang Tinggal di Asrama dan Luar Asrama*. Sampel penelitian berjumlah 100 siswa yang diambil dari 50 siswa SMU Van Lith dan 50 siswa dari SMUK Pendowo. Hasil

penelitiannya menunjukkan (1) ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas II SMU Van Lith Muntilan yang tinggal di asrama dengan siswa kelas II SMU SMUK Pendowo yang tinggal di luar asrama, (2) ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas II SMU Van Lith Muntilan yang tinggal di asrama berjenis kelamin pria dengan siswa kelas II SMU SMUK Pendowo yang tinggal di luar asrama berjenis kelamin pria, (3) ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa kelas II SMU Van Lith Muntilan yang tinggal di asrama berjenis kelamin wanita dengan siswa kelas II SMU SMUK Pendowo yang tinggal di luar asrama berjenis kelamin wanita, (4) prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama ternyata jauh lebih tinggi daripada siswa yang tinggal di luar asrama.

Keempat penelitian di atas meneliti perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia dengan teknik dokumentasi berupa nilai Ulangan Umum Bersama (UUB). Penelitian ini juga meneliti perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia yang akan dikaitkan dengan siswa Program IPA dan IPS masih relevan untuk diteliti.

2.2 Landasan Teori

a. Belajar

Pengertian belajar diambil dari empat pendapat ahli. Winkel (2004:59) mengatakan belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Slameto (1988:2) mengartikan belajar ditinjau dari segi psikologis, yaitu bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Suryabrata (1984: 252-253) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku dengan sengaja untuk memperoleh perubahan perilaku dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengetahuan baru ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku bersifat relatif permanen, baik perubahan aktual maupun potensial. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam bidang kognitif, afektif, psikomotorik. Sedangkan Dimiyati (1989:121-122) menyatakan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati. Perubahan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang menghasilkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan sikap yang lebih baik dari sebelumnya dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati secara langsung dan bersifat konstan, berbekas, dan permanen.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Moeliono,1997:787). Keberhasilan siswa selama proses belajar akan nampak dalam prestasi belajar yang dicapai. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar.

Hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses belajar dilakukan dengan cara evaluasi. Dengan cara mengevaluasi prestasi belajar dapat diketahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Jadi prestasi belajar merupakan salah satu bukti keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Prestasi belajar siswa berfungsi sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dicapai siswa, lambang pemuasan hasrat ingin tahu, bahan informasi dalam inovasi pendidikan dengan asumsi prestasi belajar dapat mendorong siswa memperoleh ilmu pengetahuan, indikator intern dan ekstern dalam institusi pendidikan, dan indikator daya serap anak didik (Dimiyati Mahmud, 1990:46).

c. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar bahasa Indonesia dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar itu dijadikan bukti nyata atas penguasaan pengetahuan atau keterampilan terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipelajari siswa selama proses belajar di sekolah.

Untuk mendapatkan nilai prestasi belajar bahasa Indonesia selama satu semester ditempuh dengan mengadakan tes prestasi belajar bahasa Indonesia. Tes prestasi bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu tes harian (ulangan harian) dan tes akhir semester (ulangan umum). Ulangan harian dapat dilaksanakan setiap satu atau dua pokok bahasan dengan materi dan jenis soal yang dibuat guru yang bersangkutan sesuai tujuan instruksional pokok bahasan yang telah diberikan. Sedangkan Ulangan Umum Bersama atau sekarang yang dikenal dengan sebutan Uji Kompetensi dilaksanakan pada akhir semester. Tujuannya, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia selama satu semester.

Tingkat penguasaan dan pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia antara siswa satu dengan yang lain tidak sama. Setiap siswa dalam satu kelas atau dari kelompok siswa yang berbeda akan berbeda prestasi belajarnya. Perbedaan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, ulangan umum, dan nilai rapor. Hasil prestasi belajar siswa diwujudkan dalam bentuk angka. Syah (1997: 152-153) mengatakan bahwa dalam menetapkan batas minimum keberhasilan seorang siswa selalu dikaitkan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengungkapan tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Salah satunya menggunakan norma skala 0 sampai 10 dan norma skala 0 sampai 100. Angka terendah untuk menentukan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0 sampai 10 adalah 5,5 atau 6. Angka terendah untuk menentukan kelulusan atau keberhasilan skala 0 sampai 100 adalah 55 atau 60. Lebih lanjut Syah mengatakan bahwa kiranya perlu

dipertimbangkan oleh guru dalam menentukan batas atau keberhasilan belajar yang lebih tinggi (misalnya 60 atau 70) untuk pelajaran inti. Salah satu pelajaran inti yaitu bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam EBTANAS.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Roestiyah (1982:157-158) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal meliputi:

a. Tujuan belajar yang jelas

Seseorang yang akan belajar harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga prestasinya baik. Siswa tidak boleh menganggap masuk sekolah hanya sekedar memenuhi anjuran orang tua atau sekedar menggunakan waktu luang.

b. Minat terhadap pelajaran

Siswa akan sukses atau gagal ditentukan oleh minat. Jika minat belajar siswa kurang akan berpengaruh pada prestasinya.

c. Kesehatan

Kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar siswa. Jika badan sering sakit-sakitan, kurang tenaga atau kurang vitamin akan menghambat kemajuan belajar anak.

d. Kecakapan mengikuti pelajaran

Cakap dalam mengikuti pelajaran apabila siswa mengerti hal-hal yang diajarkan dan hal tersebut akan menambah pengetahuan yang lebih luas. Kegagalan dalam kemajuan belajar sering disebabkan karena siswa kurang cakap mengikuti pelajaran dengan baik.

2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang timbul dari luar diri anak. Faktor eksternal digolongkan menjadi tiga, sebagai berikut.

- a. Faktor yang datang dari lingkungan keluarga, misalnya suasana keluarga, cara orang tua mendidik, dan keadaan sosial ekonomi keluarga.
- b. Faktor yang datang dari lingkungan sekolah, misalnya interaksi guru dengan murid, metode belajar, fasilitas belajar, dan metode pendidikan.
- c. Faktor yang datang dari masyarakat, misalnya teman bergaul, mass media, dan cara hidup lingkungannya.

Menurut Syah (1995:132-133) prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yaitu

a. Aspek fisiologis.

Aspek fisiologis terdiri dari kondisi umum jasmani dan tonos (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek psikologis

Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa berupa tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar siswa terbagi menjadi dua macam yaitu

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang memberi dampak terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa, seperti keluarga, guru, teman, dan masyarakat

b. Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor lingkungan nonsosial yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, misalnya rumah, gedung sekolah, peralatan belajar, dan keadaan alam.

Sedangkan Suryabrata (1988:106-107) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1. Faktor pada diri orang yang belajar, yang digolongkan menjadi dua macam yaitu:

a. Faktor Fisik

Keadaan fisik yang sehat akan menguntungkan karena akan besar kemungkinannya untuk berprestasi semaksimal mungkin.

b. Faktor Psikologis

Keadaan psikologis yang bersifat sesaat maupun terus menerus. Fungsi-fungsi yang akan berperan dalam belajar adalah kecerdasan, motivasi, perhatian, dan minat.

2. Faktor dari luar individu yang belajar, yang digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Faktor alam fisik berupa suara hewan, iklim, sirkulasi udara.
- b. Faktor sosial. Faktor ini paling utama adalah pendidik atau guru yang bertugas mengarahkan, membimbing kegiatan belajar.
- c. Faktor sarana fisik dan faktor sarana non fisik. Sarana fisik meliputi ruang kelas, perlengkapan, dan buku pelajaran. Sarana non fisik seperti suasana tenang dan aman.

Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan sehingga untuk menentukan faktor mana yang paling kuat berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar bukan merupakan hal yang mudah. Dengan demikian untuk mengadakan penelitian yang tuntas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangatlah kompleks.

e. Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Program pengajaran SMA terdiri dari program pengajaran umum dan pengajaran khusus. Program pengajaran umum dilaksanakan di kelas X, sedangkan program pengajaran khusus mulai dilaksanakan di kelas XI dan dilanjutkan di kelas XII (Depdikbud, 1993). Kedua program pengajaran itu akan diuraikan sebagai berikut.

1. Program Pengajaran Umum

Program Pengajaran Umum wajib diikuti oleh semua siswa kelas X. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan minat siswa dalam mata pelajaran dan sebagai dasar untuk memilih program khusus di kelas XI. Program pengajaran umum terdiri dari 14 mata pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan Pendidikan Seni.

2. Program Pengajaran Khusus

Program pengajaran khusus dilaksanakan di kelas XI dan XII. Pengkhususan itu dipilih siswa sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Pemilihan program studi disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan kaitannya untuk melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan pekerjaan. Program pengajaran khusus terdiri dari program IPA, IPS,

dan Bahasa atau program IPA dan IPS. Sekolah dapat menentukan sendiri program pengajaran khusus yang sesuai dengan fasilitas yang ada.

Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah program yang menekankan pada pemahaman prinsip-prinsip alam dan mendorong anak didik untuk bekerja dan bersikap ilmiah (Depdikbud, 1993:5). Carin dan Sund (1993) dalam buku Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA, mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Dari pengertian itu, hakekat IPA meliputi empat unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat unsur itu yaitu:

- (1) Sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; IPA bersifat *open ended*
- (2) Proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah yang meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan
- (3) Produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum
- (4) Aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Program IPA bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan matematika dan ilmu pengetahuan alam. Program IPA berisi mata pelajaran umum dan khusus. Mata pelajaran umum berisi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Sejarah

Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, dan pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Mata pelajaran khusus Fisika, Biologi, Kimia, dan Matematika.

Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program yang menekankan pemahaman prinsip-prinsip kemasyarakatan untuk mendorong anak didik mengembangkan potensinya dalam menciptakan kedamaian dan kesejahteraan hidup bersama. (Depdikbud, 1993:5). IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan IPS didasarkan pada realitas dan fenomena sosial yang mewudutkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (Puskur, 2007:7).

Program IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Program IPS berisi mata pelajaran umum dan khusus. Mata pelajaran umum meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum, Bahasa Inggris, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Mata pelajaran khusus berisi Ekonomi, Sosiologi, Tata Negara dan Antropologi (Depdikbud, 1993:5-6).

Program pengajaran di SMA yang terdiri dari IPA dan IPS akan dijadikan dasar untuk mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk program Bahasa dibagi menjadi dua yaitu

Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, sedangkan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk program IPA dan IPS dijadikan satu yaitu Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengalokasian waktu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pun berbeda dalam setiap program. Program Bahasa ada 5 jam per minggu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan 4 jam per minggu untuk mata pelajaran Sastra Indonesia. Sedangkan program IPA dan IPS mempunyai 4 jam per minggu untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Nurhadi, 2004: 93-97).

Perbedaan program antara IPA dan IPS dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan jumlah jam pelajaran yang sama tersebut yang mendasari peneliti untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa program IPA dan IPS dalam prestasi belajar Bahasa Indonesia. Peneliti mempunyai anggapan bahwa siswa yang memilih program dengan jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia yang sama belum tentu sama baiknya memahami materi pelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang menghasilkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan sikap yang lebih baik dari sebelumnya dalam interaksi dengan lingkungan. Aktifitas belajar dalam kurun waktu tertentu akan menghasilkan hasil belajar atau prestasi belajar yang dipengaruhi baik dari faktor internal maupun faktor internal.

Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam kurikulum 2006 (KTSP) penjurusan program dimulai kelas XI. Program IPA dan IPS mempunyai persamaan alokasi waktu pelajaran bahasa Indonesia. Namun, belum tentu prestasi

belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS sama baiknya karena dapat dipengaruhi dari berbagai faktor seperti pemilihan program.

Program IPA dan IPS dianggap berpengaruh pada prestasi belajar yang dimiliki siswa. Siswa program IPA mempunyai tingkat akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa program IPS. Ada pendapat umum yang mengungkapkan bahwa siswa program IPA intelegensinya jauh lebih tinggi dari program IPS dan Bahasa.

Berdasarkan beberapa hal di atas, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu mengenai prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA dan IPS serta ada tidaknya perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta. Berdasarkan subyek penelitian yang berbeda jenis programnya dan landasan teori yang ada, terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini.

Untuk menguji kebenaran hipotesis peneliti mencari data untuk mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA dan IPS serta mendeskripsikan adanya perbedaan diantara keduanya. Data diambil dari nilai murni Uji Kompetensi semester gasal tahun pelajaran 2006/2007. Data yang ada kemudian dianalisis dengan cara menghitung nilai rata-rata, simpangan baku, dan mengkonversikan nilai ke dalam perhitungan persentase skala sepuluh untuk menafsirkan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS. Setelah itu peneliti menggunakan teknik uji-t untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS. Jika data

telah dianalisis dan diolah maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan ketiga rumusan masalah yang diajukan dapat terjawab.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, dapat diajukan tiga hipotesis penelitian sebagai berikut.

- a. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA kelas XI SMA N 1 Turi baik.
- b. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPS kelas XI SMA N 1 Turi cukup.
- c. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar Bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA N 1 Turi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan empat hal, yaitu (1) jenis penelitian, (2) populasi dan sampel, (3) instrumen penelitian, (4) teknik pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, keadaan (Arikunto, 2003: 310). Hasil penelitian ini berupa data mengenai prestasi belajar bahasa Indonesia program IPA dan IPS serta perbedaan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI program IPA dan IPS.

Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang kerangka teorinya sudah ada dan akan dipergunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menginterpretasi data (Soewandi, 1994:5). Data yang diperoleh peneliti berupa nilai Ulangan Umum Bersama (UUB) atau yang sekarang dikenal Uji Kompetensi semester gasal tahun pelajaran 2006/2007.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1990:102). Ada dua populasi yang diteliti dalam penelitian ini. Kedua populasi tersebut yaitu

siswa kelas XI SMA N 1 Turi Sleman program IPA dan IPS tahun ajaran 2006/2007. Jumlah Populasi Siswa SMA N 1 Turi Sleman sebanyak 106 orang siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPA berjumlah 37 siswa, XI IPS₁ berjumlah 36 siswa, dan kelas XI IPS₂ berjumlah 33 siswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 1990:177). Ada bermacam-macam teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini mengambil seluruh populasi menjadi sampel yaitu 106 orang siswa dari Program IPA dan IPS. Secara keseluruhan anggota sampel terperinci pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

Distribusi Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI IPA	37
2.	XI IPS ₁	36
	XI IPS ₂	33
Jumlah total		106

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data (Arikunto, 1990:177). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal-soal Uji Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia

siswa kelas XI semester gasal tahun ajaran 2006/2007. Soal-soal Uji Kompetensi dibuat oleh Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA/MA Kabupaten Sleman. Di dalam soal-soal Uji Kompetensi terdapat tes obyektif dengan soal-soal pilihan ganda. Tes obyektif bentuk pilihan ganda sebanyak 60 soal. Dengan menggunakan soal-soal Uji Kompetensi maka dapat diperoleh skor hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

Ada satu hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan soal-soal Uji Kompetensi, bahwa soal-soal Uji Kompetensi tersebut tidak dapat mengungkapkan keempat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Di dalam soal-soal Uji Kompetensi yang dipakai hanya keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang dapat diungkapkan.

Meskipun demikian instrumen jenis soal-soal Uji Kompetensi ini mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan itu antara lain soal-soal tersebut sudah valid karena sudah diuji coba berkali-kali, hasilnya dapat diolah dan pengolahan hasil tersebut tidak banyak memakan waktu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar Bahasa Indonesia. Peneliti mengambil data nilai murni Uji Kompetensi semester gasal program IPA dan IPS tahun ajaran 2006/2007 yang diperoleh dari sekolah tempat dimana penelitian dilakukan yaitu SMA N 1 Turi

Sleman Yogyakarta. Nilai murni Uji Kompetensi dijumlah dan dicari rata-ratanya. Rata-rata nilai tersebut digunakan sebagai data prestasi belajar Bahasa Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Data prestasi belajar diperoleh dari dokumen sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Data yang digunakan yaitu skor murni Uji Kompetensi kelas XI semester gasal program IPA dan IPS SMA N 1 Turi Sleman tahun ajaran 2006/2007. Skor masing-masing kelompok yaitu program IPA dan IPS dijumlahkan dan dicari rata-ratanya.

Skor mentah diolah menjadi nilai jadi untuk menentukan prestasi belajar bahasa Indonesia. Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi nilai jadi untuk menentukan prestasi belajar bahasa Indonesia antara program IPA dan IPS sebagai berikut.

- a. Menentukan besarnya kelas interval dengan rumus

$$\text{Interval} = \frac{\text{JarakSebaran}}{\text{Kelas}}$$

- b. Membuat tabulasi skor distribusi tunggal.
- c. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (*mean*)
- d. Menghitung nilai rata-rata

Skor rata-rata dihitung dengan cara menjumlahkan semua skor kemudian dibagi dengan jumlah sampel atau subyek (Nurgiantoro, 2001: 361). Nilai rata-rata dihitung dengan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata (*mean*)

X = nilai prestasi belajar siswa

N = jumlah sampel

e. Menghitung simpangan baku

Simpangan baku adalah ukuran penyebaran skor yang diperoleh siswa yang didasarkan pada kuadrat penyimpangan setiap skor dari nilai rata-rata (Nurgiyantoro, 2001:367). Besar kecilnya simpangan baku ini akan memberikan petunjuk secara jelas tentang penyebaran skor siswa. Rumus untuk mencari simpangan baku atau untuk mencari besar kecilnya penyebaran skor para siswa sebagai berikut.

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah sampel

f. Mengkonversikan nilai

Konversi nilai merupakan salah satu acuan untuk menafsirkan prestasi belajar siswa. Konversi ini menggunakan nilai rata-rata dan simpangan baku (Nurgiyantoro, 2001:406). Menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala sepuluh. Konversi nilai itu merupakan prestasi belajar siswa.

Tabel 2
Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	+2,25.S	10
+1,75	+1,75.S	9
+1,25	+1,25.S	8
+0,75	+0,75.S	7
+0,25	+0,25.S	6
-0,25	-0,25.S	5
-0,75	-0,75.S	4
-1,25	-1,25.S	3
-1,75	-1,75.S	2
-2,25	-2,25.S	1

Untuk menafsirkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka hasil dari perhitungan dikonversikan ke dalam penghitungan persentase dengan skala sepuluh (Nurgiyantoro, 1995:34).

Tabel 3
Pedoman Perhitungan Persentase Skala Sepuluh

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
96%-100%	10	Sempurna
86%-95%	9	Baik sekali
76%-85%	8	Baik
66%-75%	7	Cukup
56%-65%	6	Sedang
45%-55%	5	Hampir sedang
36%-45%	4	Kurang
26%-35%	3	Kurang sekali
16%-24%	2	Buruk
0%-15%	1	Buruk Buruk sekali

g. Uji-t

Untuk menghitung perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA N 1 Turi dapat diketahui dengan menggunakan rumus uji-t. Teknik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua buah nilai yaitu teta (Arikunto, 2003:505).

Nilai t yang akan dicari dapat dilihat signifikan atau tidak dengan melihat nilai-nilai kritis t (terlampir) dengan derajat kebebasan (DB). Jika harga $t_{\text{observasi}}$ diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan yang telah ditentukan sehingga peneliti mengetahui berapa % kemungkinan besar diterimanya kesimpulan peneliti bagi populasi (Arikunto, 1990:401). Dalam penelitian ini, taraf signifikansinya adalah 5% yang artinya pembaca harus menerima kesimpulan peneliti bahwa jika dari peneliti ada 5% yang tidak sesuai dengan kesimpulan (Arikunto, 1990:505). Maka harga $t_{\text{observasi}}$ dapat ditafsirkan ada perbedaan atau tidak dari kelompok yang dibandingkan. Harga $t_{\text{observasi}}$ lebih kecil dari t_{tabel} , maka tidak ada perbedaan. Akan tetapi, jika harga $t_{\text{observasi}}$ lebih besar atau sama dengan t_{tabel} , maka ada perbedaan antara dua hal yang dibandingkan. Nurgiyantoro (2001:109) menuliskan cara mencari nilai t dengan rumus

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Sebelum mencari nilai t, terlebih dahulu dicari tafsiran varian. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

t = koefisien yang dicari

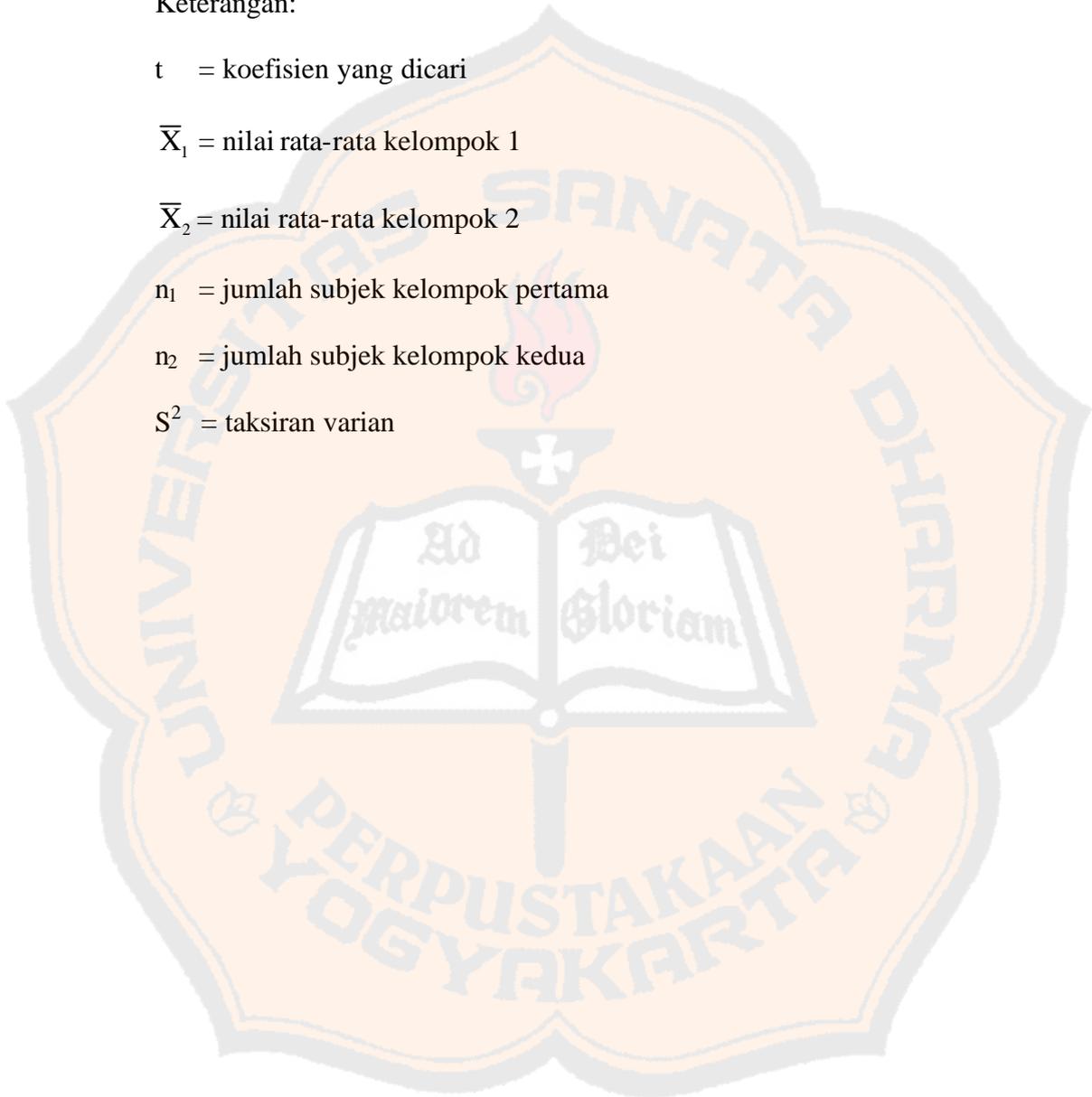
\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelompok 2

n_1 = jumlah subjek kelompok pertama

n_2 = jumlah subjek kelompok kedua

S^2 = taksiran varian



BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini secara berturut-turut diuraikan (1) deskripsi data, (2) analisis data, (3) pengujian hipotesis, dan (4) pembahasan. Berikut uraian dari keempat hal tersebut.

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berupa skor Uji Kompetensi semester gasal tahun pelajaran 2006/2007 siswa kelas XI program IPA dan IPS. Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi sekolah tempat penelitian. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2007.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 106 siswa dengan perincian 37 orang untuk program IPA, 36 orang untuk program IPS₁ dan 33 orang untuk program IPS₂. Semua populasi ini dipergunakan sebagai subjek penelitian sehingga bisa didapatkan hasil yang valid.

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi dapat diperoleh data skor yang ditabulasikan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Deskripsi Data
Siswa Program IPA dan IPS

Jumlah	Siswa Program IPA	Siswa Program IPS	Jumlah Total
Jumlah sampel (n)	37	69	106
Jumlah Perkalian Skor dan Frekuensi (Σ)	2110	3615	5725
Jumlah Kuadrat Perkalian Skor dan frekuensi (ΣX^2)	122158	195089	317247

4.2 Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Untuk mengubah skor mentah menjadi nilai jadi terlebih dahulu dibuat tabulasi persiapan penghitungan mean dan simpangan baku. Mean digunakan untuk menghitung rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia sedangkan simpangan baku untuk mengetahui besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Berdasarkan tabulasi tersebut dapat dihitung skor rata-rata dan simpangan bakunya. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman perhitungan persentase skala 0 – 10 untuk mengetahui taraf prestasi belajar siswa. Perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS dapat diketahui dengan rumus uji-t. Berikut ini uraian perhitungan mengenai prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI program IPA dan IPS serta perbedaannya.

a. Perhitungan Prestasi belajar Bahasa Indonesia program IPA

Setelah mengetahui data skor prestasi belajar program IPA kelas XI diketahui skor tertinggi 77 dan skor terendah 45, maka besarnya kelas interval dapat diketahui.

$$\text{Interval} = \frac{\text{jaraksebaran}}{K(\text{Kelas})}$$

Jarak sebaran = skor tertinggi – Skor terendah + 1

$$\begin{aligned} I &= \frac{77 - 45 + 1}{37} \\ &= \frac{33}{37} \\ &= 0,89 \end{aligned}$$

Jadi kelas intervalnya sebesar 0,89. Kelas interval digunakan untuk membuat tabulasi skor distribusi tunggal dengan jarak sebaran antara skor yang satu dengan yang lain kecil.

Tabel 5
Tabulasi Skor Distribusi Tunggal
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Program IPA

No.	Skor	Cacahan	Frekuensi (F)
1.	77		1
2.	70		1
3.	67		3
4.	65		2
5.	63		2
6.	60		3
7.	58		4
8.	57		4
9.	53	/	8
10.	52		2
11.	50		3
12.	48		2
13.	47		1
14.	45		1
Jumlah (N)			37

Tabel 6

Penghitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Program IPA

No.	Skor	Frekuensi (F)	(F) X	(F) X ²
1.	77	1	77	5929
2.	70	1	70	4900
3.	67	3	201	13467
4.	65	2	130	8450
5.	63	2	126	7938
6.	60	3	180	10800
7.	58	4	232	13456
8.	57	4	228	12996
9.	53	8	424	22472
10.	52	2	104	5408
11.	50	3	150	7500
12.	48	2	96	4608
13.	47	1	47	2209
14.	45	1	45	2025
	Jumlah	N = 37	$\Sigma X = 2110$	$\Sigma X^2 = 122158$

Keterangan :

X = skor siswa dalam Uji Kompetensi

f = frekuensi kemunculan skor

fX = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor siswa

fX² = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

ΣX = jumlah seluruh skor

ΣX^2 = jumlah skor yang dikuadratkan

Berdasarkan tabel 6, maka dapat dihitung skor rata-rata dan simpangan bakunya. Skor rata-rata (*Mean*) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMA N I Turi kelas XI program IPA dapat diketahui dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{n} \\ &= \frac{2110}{37} \\ &= 57,03\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor

ΣX = jumlah skor yang dimiliki sampel

n = jumlah sampel

Jadi, skor rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMA N I Turi kelas XI program IPA adalah 57,03.

Untuk mencari konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan rumus:

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2}{N} - \left(\frac{\Sigma X}{N}\right)^2} \\ S &= \sqrt{\frac{122158}{37} - \frac{(2110)^2}{37}} \\ S &= \sqrt{3301,57 - 3252,42} \\ S &= \sqrt{49,15} \\ S &= 7,01\end{aligned}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

Σx^2 = jumlah skor yang dikuadratkan

Σx = jumlah skor

N = jumlah sampel

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 7,01.

Setelah mengetahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA berdasarkan tabel 7.

Tabel 7

Konversi Skor Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Program IPA

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$57,03 + 2,25 (7,01) = 72,80$	10
+1,75	$57,03 + 1,75 (7,01) = 69,30$	9
+1,25	$57,03 + 1,25 (7,01) = 65,79$	8
+0,75	$57,03 + 0,75 (7,01) = 62,29$	7
+0,25	$57,03 + 0,25 (7,01) = 58,78$	6
-0,25	$57,03 - 0,25 (7,01) = 55,28$	5
-0,75	$57,03 - 0,75 (7,01) = 51,77$	4
-1,25	$57,03 - 1,25 (7,01) = 48,27$	3
-1,75	$57,03 - 1,75 (7,01) = 44,76$	2
-2,25	$57,03 - 2,25 (7,01) = 41,26$	1

Untuk menafsirkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang, maka hasil dari perhitungan tabel 7 di atas kemudian

ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8
Ubahan Nilai Hasil Prestasi Belajar Bahasa Indonesia
Siswa Program IPA Kelas XI SMA N I Turi

No.	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
1.	72,80 – 100	96%-100%	10	Sempurna
2.	69,30 – 72,79	86%-95%	9	Baik sekali
3.	65,79 – 69,29	76%-85%	8	Baik
4.	62,29 – 65,78	66%-75%	7	Cukup
5.	58,78 – 62,28	56%-65%	6	Sedang
6.	55,28 – 58,77	45%-55%	5	Hampir sedang
7.	51,77 – 55,27	36%-45%	4	Kurang
8.	48,27 – 51,76	26%-35%	3	Kurang sekali
9.	44,76 – 48,26	16%-24%	2	Buruk
10.	41,26 – 44,75	0%-15%	1	Buruk sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 72,80; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 69,30 – 72,79; kategori *baik* jika mempunyai nilai 65,79 – 69,29; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 62,29 – 65,78; kategori *sedang* jika mempunyai nilai 57,78 – 62,28; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 55,28 – 57,77; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 51,77 – 55,27; kategori

kurang sekali jika mempunyai nilai 48,27 – 51,76. Siswa yang mempunyai nilai 44,76 – 48,26 termasuk dalam kategori *buruk* dan siswa yang mempunyai nilai 41,26 – 44,75 termasuk dalam kategori *buruk sekali*.

Skor rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMA N I program IPA sebesar 57,03. Berdasarkan perhitungan pada tabel 7 dan nilai ubahan skala sepuluh tabel 8 serta tabel persentase skala sepuluh (lih. Tabel 3) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

b. Prestasi belajar Bahasa Indonesia program IPS

Setelah mengetahui data skor prestasi belajar program IPS kelas XI diketahui skor tertinggi 72 dan skor terendah 30, maka besarnya kelas interval dapat diketahui.

$$\text{Interval} = \frac{\text{JarakSebaran}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Jarak sebaran} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} + 1$$

$$\text{Interval} = \frac{72 - 30 + 1}{69}$$

$$I = \frac{43}{69}$$

$$I = 0,623$$

Jadi kelas intervalnya sebesar 0,623. Kelas interval digunakan untuk membuat tabulasi skor distribusi tunggal dengan jarak sebaran antara skor yang satu dengan yang lain kecil.

Tabel 9
Tabulasi Skor Distribusi Tunggal
Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Program IPS

No.	Skor	Cacahan	Frekuensi (F)
1.	72		1
2.	70		2
3.	67		1
4.	63		3
5.	62		1
6.	61		2
7.	60	///	7
8.	58	///	5
9.	57		4
10.	55	///	7
11.	53		4
12.	51		3
13.	50	///	5
14.	48	///	5
15.	47		4
16.	45		1
17.	43		2
18.	41		4
19.	40		1
20.	37		2
21.	35		1
22.	33		2
23.	30		1
Jumlah			69

Tabel 10

Penghitungan Jumlah Skor dan Jumlah Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Program IPS

No.	Skor	Frekuensi (F)	(F) X	(F) X ²
1.	72	1	72	5184
2.	70	2	140	9800
3.	67	1	67	4489
4.	63	3	189	11907
5.	62	1	62	3844
6.	61	2	122	7442
7.	60	7	420	25200
8.	58	5	290	16820
9.	57	5	285	16245
10.	55	7	385	21175
11.	53	4	212	11236
12.	51	3	153	7803
13.	50	5	250	12500
14.	48	5	240	11520
15.	47	4	188	8836
16.	45	1	45	2025
17.	43	2	86	3698
18.	41	4	164	6724
19.	40	1	40	1600
21.	37	2	74	2738
22.	35	1	35	1225
23.	33	2	66	2178
24.	30	1	30	900
		N = 69	$\Sigma X = 3615$	$\Sigma X^2 = 195089$

Keterangan :

X = skor siswa dalam Uji Kompetensi

f = frekuensi kemunculan skor

fX = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor siswa

fX^2 = frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

ΣX = jumlah seluruh skor

ΣX^2 = jumlah skor yang dikuadratkan

Berdasarkan tabel 10, maka dapat dihitung skor rata-rata dan simpangan bakunya. Skor rata-rata (*Mean*) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMA N I Turi kelas XI program IPS dapat diketahui dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\Sigma X}{n} \\ &= \frac{3615}{69} \\ &= 52,39\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor

ΣX = jumlah skor yang dimiliki sampel

n = jumlah sampel

Jadi, skor rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMA N I Turi kelas XI program IPS adalah 52,39.

Untuk mencari konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan bakunya dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{195089}{69} - \left(\frac{3615}{69}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{2827,38 - 2744,71}$$

$$S = \sqrt{82,67}$$

$$S = 9,09$$

Keterangan:

S = simpangan baku

$\sum x^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan

$\sum x$ = jumlah skor

N = jumlah sampel

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala sepuluh adalah 9,09.

Tabel 11

Konversi Skor Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Program IPS

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Sepuluh
+2,25	$52,39 + 2,25 (9,09) = 72,84$	10
+1,75	$52,39 + 1,75 (9,09) = 68,30$	9
+1,25	$52,39 + 1,25 (9,09) = 63,75$	8
+0,75	$52,39 + 0,75 (9,09) = 59,21$	7
+0,25	$52,39 + 0,25 (9,09) = 54,66$	6
-0,25	$52,39 - 0,25 (9,09) = 50,12$	5
-0,75	$52,39 - 0,75 (9,09) = 45,57$	4
-1,25	$52,39 - 1,25 (9,09) = 41,03$	3
-1,75	$52,39 - 1,75 (9,09) = 36,48$	2
-2,25	$52,39 - 2,25 (9,09) = 31,94$	1

Untuk menafsirkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa apakah baik, cukup, sedang atau kurang, maka hasil dari perhitungan tabel 11 di atas kemudian ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12
Ubahan Nilai Hasil Prestasi Belajar Bahasa Indonesia
Siswa Program IPS Kelas XI SMA N I Turi

No.	Rentangan Angka	Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Sepuluh	Keterangan
1.	72,84 – 100	96%-100%	10	Sempurna
2.	68,30 – 72,83	86%-95%	9	Baik sekali
3.	63,75 – 68,29	76%-85%	8	Baik
4.	59,21 – 63,74	66%-75%	7	Cukup
5.	54,66 – 59,22	56%-65%	6	Sedang
6.	50,12 – 54,65	45%-55%	5	Hampir sedang
7.	45,57 – 50,11	36%-45%	4	Kurang
8.	41,03 – 45,56	26%-35%	3	Kurang sekali
9.	36,48 – 41,02	16%-24%	2	Buruk
10.	31,94 – 36,47	0%-15%	1	Buruk sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia kategori *sempurna* jika mempunyai nilai lebih dari atau sama dengan 72,84; kategori *baik sekali* jika mempunyai nilai 68,30 – 72,83; kategori *baik* jika mempunyai nilai 63,75 – 68,29; kategori *cukup* jika mempunyai nilai 59,21 – 63,74; kategori *sedang* jika

mempunyai nilai 54,66 – 59,22; kategori *hampir sedang* jika mempunyai nilai 50,12 – 54,65; kategori *kurang* jika mempunyai nilai 45,57 – 50,11; kategori *kurang sekali* jika mempunyai nilai 41,03 – 45,56. Siswa yang mempunyai nilai 44,76 – 48,26 termasuk dalam kategori *buruk* dan siswa yang mempunyai nilai 31,94 – 36,47 termasuk dalam kategori *buruk sekali*.

Skor rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMA N I program IPS sebesar 52,39. Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 dan nilai ubahan skala sepuluh tabel 6 serta tabel persentase skala sepuluh (lih. Tabel 3) prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPS termasuk dalam kategori *hampir sedang*.

c. Perhitungan Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMA N I Turi Kelas XI antara Program IPA dan IPS Tahun Ajaran 2006/2007

Untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA N I Turi, maka rumus yang digunakan adalah rumus uji-t. Untuk menghitungnya, rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Sebelum menghitung t, perlu diketahui terlebih dahulu taksiran variannya yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{\sum X_1}{n_1} \right)^2 + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{\left(122158 - \frac{(2110)^2}{37}\right) + \left(195089 - \frac{(3615)^2}{69}\right)}{37 + 69 - 2} \\
&= \frac{(122158 - 120327,03) + (195089 - 191280,65)}{104} \\
&= \frac{1830,97 + 3808,35}{104} \\
&= \frac{5639,32}{104} \\
&= 54,22
\end{aligned}$$

Jadi, taksiran varian untuk menghitung nilai t adalah 54,22. Setelah taksiran varian diketahui, maka nilai t dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}} \\
&= \frac{57,03 - 52,39}{\sqrt{\frac{54,22}{37} + \frac{54,22}{69}}} \\
&= \frac{4,64}{\sqrt{1,47 + 0,79}} \\
&= \frac{4,64}{\sqrt{2,26}} \\
&= \frac{4,64}{1,50} \\
&= 3,09
\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok 1

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelompok 2

S^2 = taksiran varian dari dua kelompok

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

Jadi, $t_{\text{observasi}} (t_o)$ perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA N I Turi adalah 3,09.

4.3 Pengujian Hipotesis

Hasil dari analisis data tersebut digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dikemukakan dalam BAB II. Ada tiga hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis pertama yaitu prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA. Kedua, prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPS. Hipotesis ketiga menguji perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang disampaikan dalam BAB II diterima atau ditolak. Hipotesis diterima apabila pernyataan yang disampaikan dalam hipotesis tersebut sama dengan hasil analisis data, dan hipotesis ditolak apabila pernyataan yang disampaikan dalam hipotesis berbeda dengan hasil dari analisis data. Berikut ini pengujian hipotesis-hipotesis berdasarkan analisis data.

a. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis I : Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA kelas XI SMA N I Turi Sleman Yogyakarta *baik*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA adalah 57,03 dengan simpangan baku (SB) 7,01. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skala sepuluh kemudian nilai tersebut ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh, dan terletak pada interval 45% - 55% (lih. Tabel 7 dan 3). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA adalah *hampir sedang*. Karena hasil analisis data tidak sama atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis, maka hipotesis I *ditolak*.

b. Pengujian Hipotesis II

Hipotesis II: Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPS kelas XI SMA N I Turi Sleman Yogyakarta *cukup*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPS adalah 52,03 dengan simpangan baku (SB) 9,09. Skor tersebut kemudian dikonversikan ke dalam skala sepuluh kemudian nilai tersebut ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh, dan terletak pada interval 46% - 55% (lih. Tabel 9 dan 3). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPS adalah *hampir sedang*. Karena hasil analisis data tidak sama atau kurang dari pernyataan dalam hipotesis, maka hipotesis II *ditolak*.

c. Pengujian Hipotesis III

Hipotesis III: Ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA N I Turi Sleman Yogyakarta.

Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan (DB) 104, karena taraf signifikansi 5% dengan DB 104 tidak tercantum dalam tabel, maka harus dilakukan *intrapolasi* (perluasan). Seperti yang diungkapkan Arikunto (1990:542), jika di dalam tabel ternyata tidak tertera harga t, maka harus dilakukan intrapolasi. Cara untuk melakukan intrapolasi adalah sebagai berikut.

Pada tabel distribusi t_{tabel} tertera bilangan 60 langsung ke 120 pada taraf signifikansi 5%. Harga t_{tabel} dengan DB 60 adalah 2,0000 dan harga t_{tabel} dengan DB 120 adalah 1,980. Jarak rentang antara DB 60 - 120 adalah 60. Jarak rentang antara DB 104 dan DB 60 adalah 44. Jarak tersebut meliputi selisih harga t_{tabel} antara 2,000 – 1,980.

1. Selisih nilai antara 2,000 – 1,980 = 0,02
2. Nilai pada setiap satu taraf signifikansinya = 0,02 : 60 = 0,00033
2. DB 104 mempunyai nilai = 2,000 - (60 x 0.00033)

$$= 2,000 - 0,0198$$

$$= 1,9802$$

Jadi, harga t_{tabel} dengan DB 104 pada taraf signifikansi 5% yaitu 1,9802.

Untuk mengetahui apakah harga $t_{observasi}$ (t_o) yang diperoleh berarti atau tidak berarti, maka $t_{observasi}$ dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} . Jika harga $t_{observasi} >$

t_{tabel} , maka ada perbedaan yang signifikan dan hipotesis III diterima, sedangkan jika harga $t < t_{tabel}$, maka tidak ada perbedaan yang signifikan dan hipotesis III ditolak.

Harga t yang diperoleh sebesar 3,09 sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan DB 104 adalah 1,9802. Dengan demikian $t_{observasi} > t_{tabel}$. Atas dasar data tersebut, maka ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA N I Turi. Karena hasil analisis data sama dengan pernyataan dalam hipotesis maka hipotesis III *diterima*.

4.4 Pembahasan

Penelitian dengan judul *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa Program IPA dan IPS Kelas XI SMA N I Turi Sleman Yogyakarta*, bertujuan untuk (1) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA kelas XI SMA N I Turi, (2) mendeskripsikan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPS kelas XI SMA N I Turi, dan (3) mendeskripsikan perbedaan prestasi belajar bahasa Indonesia antara program IPA dan IPS SMA N I Turi. Di bawah ini uraian pembahasannya.

a. Hasil Analisis Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Program

IPA

Hasil hipotesis pertama membuktikan bahwa nilai rata-rata siswa program IPA 57,13 dengan simpangan baku 7,01. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam

persentase skala sepuluh. Setelah ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh diperoleh skor yang berada dalam interval persentase 46% - 55%. Hal ini membuktikan bahwa taraf prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA adalah *hampir sedang*.

Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA kelas XI itu menimbulkan pertanyaan mengapa hasil yang diperoleh termasuk dalam kategori *hampir sedang*. Padahal kalau ditelusuri lebih jauh, siswa program IPA mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi. Salah satu yang mempengaruhi siswa program IPA itu sendiri. Siswa lebih menitikberatkan pada mata pelajaran kekhususannya, sehingga mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan informasi informal dari guru bidang studi bahasa Indonesia, proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung dengan baik. Tetapi, siswa masih kurang memahami wacana, terjebak dalam soal-soal yang pertanyaannya terdapat kata kecuali atau bukan, kurang cermat terhadap pilihan yang berbeda tipis, kurang percaya diri pada jawaban pilihannya. Akibatnya hasil Uji Kompetensi pun kurang maksimal. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kurang kritis dalam memahami soal-soal bahasa Indonesia yang diberikan.

b. Hasil Analisis Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Program IPS

Hasil pengujian kedua membuktikan bahwa skor rata-rata siswa program IPS dalam prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 52,39 dengan simpangan baku 9,09. Skor tersebut ditransformasikan ke dalam persentase prestasi belajar bahasa Indonesia dengan skala sepuluh. Selanjutnya diperoleh nilai konversi yang berada dalam interval persentase 46% - 55%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPS adalah *hampir sedang*.

Berikut ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia program IPS. Pertama, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor guru sendiri. Guru bahasa Indonesia program IPS mengajar dua kelas yaitu IPS₁ dan IPS₂. Guru yang mengampu dua kelas dapat mengakibatkan kinerjanya kurang maksimal.

Kedua, berdasarkan informasi dari guru bidang studi bahasa Indonesia, proses belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia berlangsung dengan baik. Tetapi ketika para siswa berhadapan dengan soal-soal mengalami kesulitan, seperti kesulitan membedakan jenis-jenis paragraf. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kurang menguasai dan memahami materi pelajaran bahasa Indonesia yang telah diajarkan.

c. Hasil Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI antara Program IPA dan IPS

Hasil pengujian ketiga membuktikan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA N 1 Turi ada perbedaan yang signifikan. Adanya perbedaan tersebut disebabkan beberapa hal. Pertama, skor rata-rata siswa program IPA lebih tinggi daripada skor rata-rata siswa program IPS. Siswa yang masuk program IPA mempunyai tingkat intelegensi yang lebih tinggi daripada siswa program IPS sehingga lebih baik dalam menguasai dan memahami materi pelajaran bahasa Indonesia.

Kedua, guru dan jumlah paralel ruang kelas dari kedua program tersebut berbeda. Program IPA tidak ada paralel ruang kelas XI dengan jumlah siswa 37 orang dan diampu seorang pengajar. Sedangkan program IPS diampu seorang pengajar dengan jumlah paralel ruang kelas XI sebanyak dua ruang kelas yaitu jumlah siswa IPS₁ sebanyak 36 orang dan siswa IPS₂ sebanyak 33 orang. Hal tersebut dapat mempengaruhi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan menguraikan tiga hal yaitu (1) kesimpulan hasil penelitian, (2) implikasi, dan (3) saran-saran yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV diperoleh tiga kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA termasuk dalam kategori *hampir sedang*. Hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan bakunya. Nilai rata-rata prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPA 57,13 dan simpangan bakunya 7,01. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam persentase skala sepuluh dan diperoleh nilai konversi yang berada dalam interval persentase 46% - 55%.

Kedua, prestasi belajar bahasa Indonesia siswa program IPS adalah *hampir sedang*. Hal itu dibuktikan dari hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan bakunya. Nilai rata-rata siswa program IPS 52,39 dan simpangan bakunya 9,09. Nilai tersebut ditransformasikan ke dalam persentase sepuluh dan diperoleh nilai konversi yang berada dalam interval persentase 46% - 55%.

Ketiga, ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta. Hal ini

dibuktikan dengan analisis uji-t dengan taraf signifikansi 5% dengan DB 104. Berdasarkan analisis uji-t tersebut diketahui prestasi belajar bahasa Indonesia kedua program tersebut sebesar 3,09. Kemudian untuk mengetahui perbedaan, harga $t_{\text{observasi}}$ dikonsultasikan dengan t_{tabel} dan diperoleh harga t_{tabel} sebesar 1,9802. Dengan demikian $t_{\text{observasi}} > t_{\text{tabel}}$.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI program IPA adalah *hampir sedang* begitu pula halnya dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI program IPS. Dari hasil analisis juga ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta.

Dengan ditemukannya prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS berada dalam taraf hampir sedang, maka dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Misalnya, guru menggunakan metode yang bervariasi dan menarik dalam pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang didasarkan pada fasilitas yang ada, keaktifan, dan kreatifan siswa. Dengan demikian akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

Implikasi lain yang dapat dilakukan adalah guru diharapkan dapat menanamkan sikap positif siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan mata pelajaran umum tidak boleh diabaikan. Mata pelajaran bahasa

Indonesia mempengaruhi kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Dengan hal tersebut siswa dapat berprestasi dengan baik.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar bahasa Indonesia antara siswa program IPA dan IPS kelas XI. Implikasi yang dapat dilakukan dari penelitian tersebut adalah bahwa dengan adanya perbedaan tersebut dapat dijadikan acuan bagi siswa untuk meningkatkan kuantitas belajarnya sehingga prestasi belajar siswa akan lebih baik.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka ada tiga saran yang ditujukan kepada Sekolah, guru bidang studi bahasa Indonesia, dan peneliti lain. Berikut ini uraian dari saran-saran tersebut:

a. Sekolah

Pihak sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia seperti kamus bahasa Indonesia.

b. Guru bahasa Indonesia

Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan cara dan metode yang bervariasi dan menarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya memperbanyak latihan soal sehingga siswa akan lebih kritis memahami soal-soal yang diberikan.

c. Peneliti lain

Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian prestasi belajar bahasa Indonesia hendaknya mengembangkan penelitian yang sudah ada, misalnya membedakan prestasi belajar bahasa Indonesia antara sekolah homogen dan heterogen.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Jati Wahyono. 2001. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa yang Aktif berorganisasi dengan yang Tidak Aktif Berorganisasi*. Skripsi:FKIP Universitas Sanata Dharma
- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- 1990. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- 1990. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 1994. *Perbedaan Program IPA dan IPS*. Wwww. 2007. Yahoo.Com
- 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Struktur Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta
- Dimiyati, Mahmud. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dekdikbud Dirjen Dikti
- Moeliono, Anton (Penyunting). 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nurgiyantoro, Burham. 2001. *Pembinaan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo
- Puskur. 2007. *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- *Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Depdiknas.
- Roestiyah. 1982. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- Saptaningsih, Feronika Anjar. 1999. *Perbedaan Prestasi Belajarbahasa Indonesia Siswa SMU Kelas II yang Tinggal di Asrama dan Tidak di Asrama*. Skripsi:FKIP Universitas Sanata Dharma
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara

Soewandi, A.M. Slamet. 2004. *Handout Penelitian Pengajaran Bahasa*.

Sri Wurdianti, Maria Jati. 2002. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV dan V SD Gemblengan I Klaten yang Melalui TK dan Tidak Melalui TK*. Skripsi:FKIP Universitas Sanata Dharma

Sudjana, Nana. 1990. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

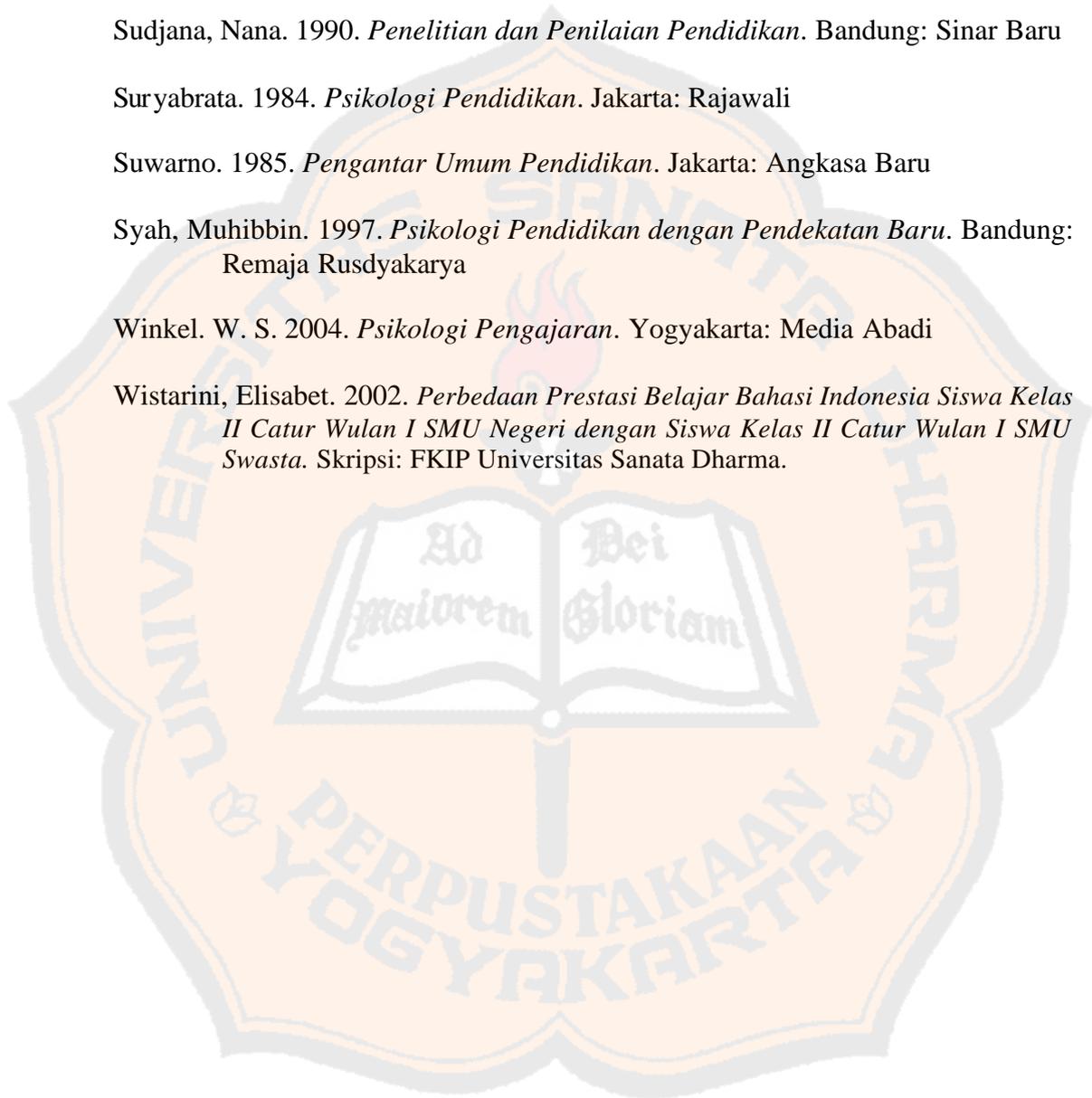
Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali

Suwarno. 1985. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Angkasa Baru

Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rusdyakarya

Winkel. W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

Wistarini, Elisabet. 2002. *Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Catur Wulan I SMU Negeri dengan Siswa Kelas II Catur Wulan I SMU Swasta*. Skripsi: FKIP Universitas Sanata Dharma.



LAMPIRAN



Lampiran 1

DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR SEMENTER

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 KELAS : XI IPA
 SEMENTER : GASAL
 TAHUN AJARAN : 2006/2007

No.	Nomor Induk	Nama Siswa	Nilai
1.	1571	Afiat Arfianto	52
2.	1573	Agus Susanto	58
3.	1575	Anang Eka Purbawa	67
4.	1577	Andi Widodo	53
5.	1578	Apri Nurdiyanto	53
6.	1579	Arie Triani	50
7.	1580	Arif Yustifar	50
8.	1583	Ayunita Pusparini	57
9.	1585	Bayu Saputra	53
10.	1591	Deasy Nur Pratiwi	57
11.	1594	Defri Nur Ariffah	77
12.	1596	Dwi Astuti	60
13.	1597	Eka Fitriyani	63
14.	1598	Eka Yuliani	48
15.	1600	Eny Kusriani	57
16.	1601	Erna Dwi Astuti	63
17.	1607	Firdaus Perdana Simatu	47
18.	1612	Ichsan Bravianto	57
19.	1620	Meylani	58
20.	1623	Muhammad Syaifudin	52
21.	1628	Nur Hidayah	45
22.	1630	Nurbiyanti Sumarno Putri	53
23.	1635	Putri Leganing Tias	67
24.	1637	Ramadanif Daru Putranto	70
25.	1639	Ratna Sari Rahmawati	50
26.	1641	Rieska Destiana Indraja	53
27.	1646	Septin Apsari Hasanah	60
28.	1647	Sigit Rahmanto	53
29.	1653	Sudarmojo	53
30.	1656	Surati Handayani	58
31.	1657	Sutanto Nugroho	60
32.	1658	Tika Sylviana Dewi	65
33.	1664	Triyani	53
34.	1666	Vina Dwi Ernawati	67
35.	1671	Yudi Wijanarko	58
36.	1673	Yuli Sulistyowati	65
37.	1674	Rr Novita Hapsari	48

Guru Mata Pelajaran



M. Suci Rayahu, S. Pd.

Lampiran 2

DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 KELAS : XI IPS₁
 SEMESTER : GASAL
 TAHUN AJARAN : 2006/2007

No.	Nomor Induk	Nama Siswa	Nilai
1.	1576	Andi Vian Aryanto	60
2.	1582	Asep Rohmadsyah	63
3.	1586	Bella Novitasari	53
4.	1590	David Nur Afiantoro	47
5.	1595	Dian Ristiyani Murwati	70
6.	1599	Eni Widiyanti	50
7.	1603	Erni Firdaus	60
8.	1606	Fera Minanti	43
9.	1608	Fitriana	48
10.	1609	Galuh Supriyadi	57
11.	1616	Jumeno	58
12.	1618	Markamah	43
13.	1619	Masnah Nurilah	47
14.	1622	Muhammad Supriyanto	58
15.	1625	Nofita Ika Dewi	33
16.	1627	Nungky Nur Hayati	57
17.	1629	Nur Indra Wicaksono	51
18.	1632	Palupi Tulisnawati	63
19.	1633	Priska Ega Setyawan	45
20.	1636	R. Reito Dutio Julianto	62
21.	1640	Resmi Tri Nugroho	53
22.	1645	Rini Rahayu Nur Hidayati	57
23.	1648	Siti Aisyah	72
24.	1652	Sri Lasmimi	50
25.	1659	Tri Sukristin	35
26.	1660	Tri Sutrisno	60
27.	1661	Tri Wahyono	48
28.	1662	Tri Wahyuni	47
29.	1663	Tri Wardani	50
30.	1665	Vico Dodi Arianto	63
31.	1667	Wening Dwi Winarni	60
32.		Dwi Susanti	58
33.		Cahyo Riyadi	50

Guru Mata Pelajaran



Titik Setyaningsih, S.Pd.

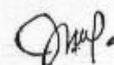
Lampiran 3

DAFTAR NILAI UJIAN AKHIR SEMESTER

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA
 KELAS : XI IPS₂
 SEMESTER : GASAL
 TAHUN AJARAN : 2006/2007

No.	Nomor Induk	Nama Siswa	Nilai
1.	1572	Agus Prima R.S.	47
2.	1553	Setyawan	70
3.	1570	Adhitya Prihantoro	50
4.	1574	Amalia Nur Widyastuti	53
5.	1581	Arlinda Suryani	55
6.	1584	Bagus Prasetyo	55
7.	1587	Ch. Etha Marthasari	55
8.	1588	Christanto Edi Murwanto	30
9.	1589	Chusnul Chotimah	67
10.	1592	Dedy Purnomo	41
11.	1602	Erna Rahmawati	60
12.	1605	Febriana Indah Dwi Kusrini	37
13.	1610	Hartiwik	41
14.	1611	Hery Novianto	33
15.	1613	Ika Wulandari	57
16.	1614	Irawati	55
17.	1615	Isnawati	51
18.	1617	Kuwadi Susanto	55
19.	1621	Muhammad Asrofi	53
20.	1631	Nurjanah	48
21.	1634	Puji Fidyaningrum	51
22.	1638	Raras Wilis P	60
23.	1642	Rika Wulandari	55
24.	1643	Rina Listyaningrum	58
25.	1644	Rini Kussetyowati	41
26.	1649	Siti Aminah	61
27.	1650	Siti Marginingsih	61
28.	1651	Siwi Kurnia Astuti	41
29.	1654	Sujiyatiningsih	37
30.	1655	Sumaryanto	40
31.	1668	Widiastuti	48
32.	1669	Windarti Prasetyaningrum	58
33.	1670	Yudi Prasetyo	57
34.	1672	Yuli Ernawati	60
35.	1675	Andi Hermawan	48
36.		Alexander mahar R.	55

Guru Mata Pelajaran

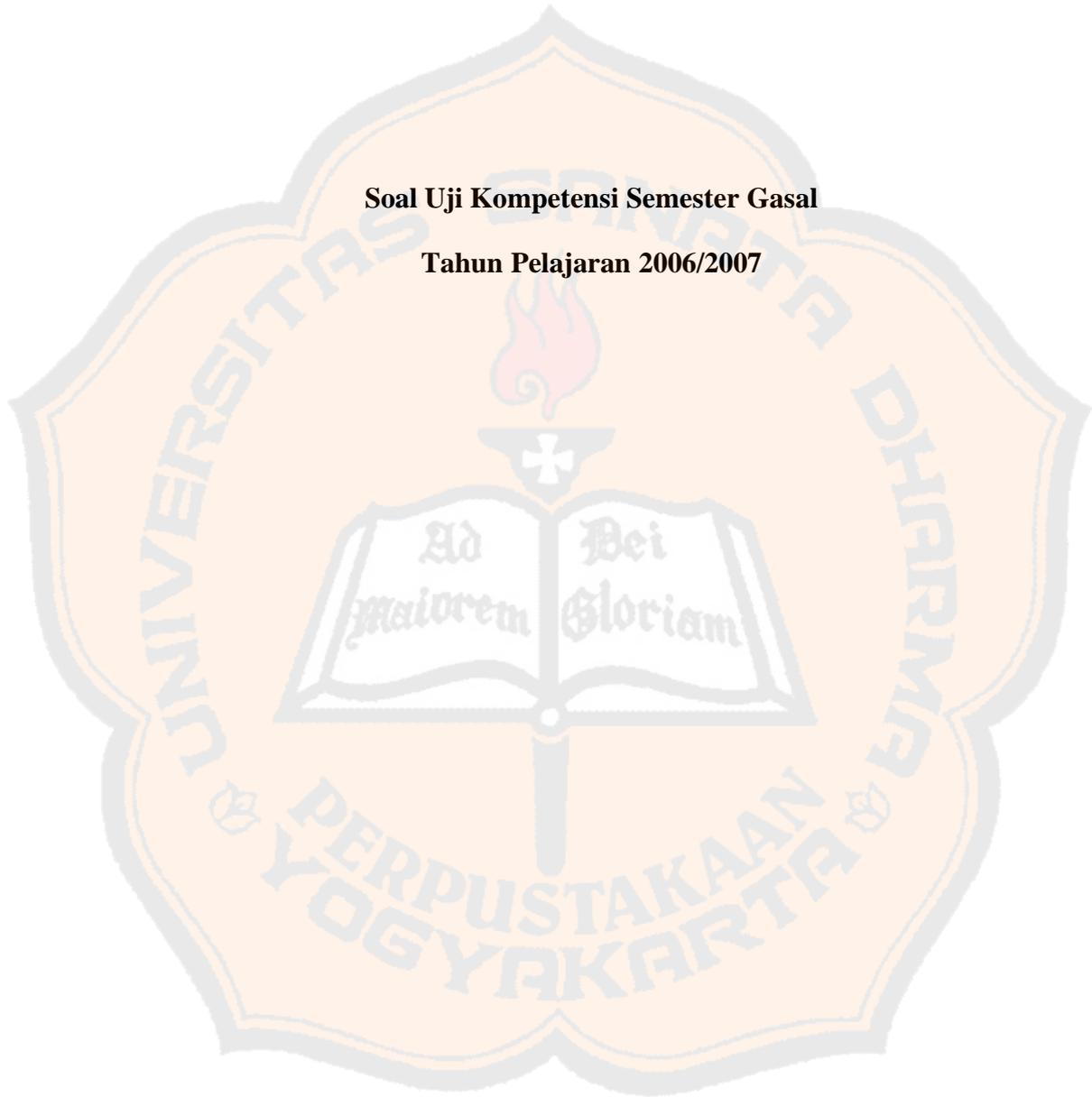


Titik Setyaningsih, S.Pd.

Lampiran 4

Soal Uji Kompetensi Semester Gasal

Tahun Pelajaran 2006/2007



MUSYAWARAH KERJA KEPALA SEKOLAH (MKKS) SMA/MA
KABUPATEN SLEMAN

UJI KOMPETENSI SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2006/2007

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Program : XI (Sebelas) IPA, IPS, BHS
Hari, Tanggal : Jum'at, 15 Desember 2006
Waktu : 07.30 – 09.30 (120 menit)

PETUNJUK UMUM

1. Isikan identitas Anda pada lembar jawaban dengan benar.
2. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawabnya.
3. Jumlah soal 60 tes obyektif.
4. Bacalah petunjuk pengisian lembar jawaban yang tersedia.
5. Kerjakan pada lembar jawaban yang disediakan dengan menggunakan pensil 2B.
6. Periksa pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada Pengawas.

SELAMAT BEKERJA

PETUNJUK KHUSUS

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan menghitamkan bulatan (●) huruf A, B, C, D atau E pada lembar jawaban yang telah tersedia !

1. Gempa bumi sudah sebulan silam dan menyisakan duka. Kendatipun duka belum pulih, namun semangat hidup saudara-saudara kita yang mengalami musibah gempa tidak redup. Kegiatan perekonomian rakyat perlahan tetapi pasti mulai menggeliat. Mereka memang masih hidup di tenda-tenda dan dengan fasilitas seadanya. Tetapi mereka mulai kembali bekerja, tidak mau larut dalam kesedihan. Sebagian mereka bahkan membangun rumahnya secara swadaya, tanpa menunggu bantuan pemerintah yang sampai *dangkul puthul* belum tentu muncul.
Gagasan utama paragraf di atas adalah
A. gempa bumi menyisakan duka
B. semangat hidup korban gempa tidak redup
C. kegiatan perekonomian rakyat mulai menggeliat
D. korban gempa masih tinggal di tenda-tenda
E. korban gempa mulai membangun rumahnya
2. Para hadirin/hadirat Jamaah sholat Idul Fitri yang dimuliakan Allah, marilah kita merenung sejenak untuk merasakan nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT pada kita semua. Pagi ini kita diberi kesehatan oleh Allah sehingga kita dapat berkumpul mengagungkan asma Allah dan dapat melakukan semua luntunan yang dianjurkan berkenaan dengan datangnya Idul Fitri. Banyak di antara saudara dan teman kita yang tidak sempat lagi merasakan nikmat di pagi ini. Atas semua kesempatan dan karunia dari Allah marilah kita respon, kita tanggapi dengan memaksimalkan usaha untuk mempertebal iman dan meningkatkan taqwa kepada Allah SWT. Marilah kita bulatkan tekad, kita mantapkan niat untuk melakukan semua yang diperintah oleh Allah SWT dan junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, serta meninggalkan semua yang dilarangnya.
Isi penggalan khotbah di atas adalah sebagai berikut, *kecuali*
A. Mengajak kita untuk bersyukur atas nikmat Allah SWT.
B. Mengajak kita untuk selalu mengagungkan asma Allah.
C. Agar kita selalu mempertebal keimanan dan ketakwaan.
D. Kita dianjurkan berkumpul di tanah lapang saat lebaran.
E. Mengajak umat Islam agar memantapkan niat untuk berbuat baik

SL/SMA **- 2 -** **B. IND/XI/06**

3. Para hadirin yang dimuliakan Allah, Dampak Ramadhan yang semestinya terjadi adalah meningkatnya ketaqwaan kita kepada Allah SWT. Jika di bulan puasa kita sudah bisa menahan nafsu untuk tidak melakukan semua yang dilarang oleh Allah SWT, maka tentunya setelah puasa kita mampu untuk tidak melakukan kebohongan, tidak menyalahi amanah yang telah diberikan umat, tidak menebarkan fitnah yang dapat memecah belah, tidak melakukan korupsi dalam bentuk apapun yang akan menghancurkan bangsa.

Penggalan khotbah di atas, mengandung pesan sebagai berikut, *kecuali*

- Ramadhan adalah bulan yang penuh rahmat.
- Setiap mukmin harus mampu menahan nafsunya.
- Kita tidak boleh melakukan kebohongan kepada siapapun.
- Kita tidak boleh menyalahi amanah yang diberikan oleh umat.
- Tidak boleh melakukan korupsi dalam bentuk apapun.

4. Saudara-saudara yang saya hormati, perkenankanlah saya selaku ketua panitia peringatan Hari Ibu mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik pikiran, tenaga, maupun dana sehingga acara peringatan Hari Ibu di sekolah kita tahun ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu, saya berharap semoga dengan diselenggarakannya acara ini dapat meningkatkan penghargaan kita kepada para pahlawan wanita Indonesia yang telah memperjuangkan hak-hak kaum wanita.

Ringkasan sambutan di atas adalah

- ucapan terima kasih ketua panitia peringatan Hari Ibu
- harapan ketua panitia atas diselenggarakannya peringatan Hari Ibu
- ucapan terima kasih dan harapan ketua panitia peringatan Hari Ibu
- memberikan penghargaan kepada pahlawan wanita Indonesia
- peringatan Hari Ibu dapat berjalan dengan lancar dan aman

5. Di TV mungkin Saudara mendengar lagu ini: "Hemat Energi, Hemat Biaya." Belakangan, agaknya kampanye hemat energi termasuk hemat listrik gencar dilakukan. Padahal, kalau kita lihat tahun 1980-an, konservasi energi listrik masih merupakan satu ungkapan asing. Saat itu energi listrik memang masih terbilang murah. Makanya, wajar apabila hampir tak ada satu pihak pun yang peduli terhadap upaya meningkatkan konsumsi listrik. Kondisi sebaliknyalah kini yang terjadi.

Isi dari penggalan sambutan di atas adalah

- kampanye hemat energi gencar dilakukan orang
- ketidakpedulian konsumen untuk menghemat listrik
- kampanye hemat energi dilakukan lewat berbagai media
- lagu "Hemat Energi, Hemat Biaya" sering terdengar di TV
- pada tahun 1980-an, konservasi listrik masih terasa asing

6. **Pewawancara :** Bagaimana usaha Bapak dalam menangani penyalahgunaan narkoba?
Jawab : Dalam menangani kasus narkoba harus melibatkan berbagai pihak, tidak hanya penegak hukum saja, tetapi masyarakat pun hendaknya terlibat. Masyarakat di sini termasuk orang tua, tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat dan yang lainnya.

Pewawancara : Lalu, sejauh mana peran lembaga lain dalam hal ini, misalnya sekolah, dinas-dinas kesehatan, dan lembaga-lembaga kepemudaan ?
Jawab : Banyak hal yang dapat dilakukan. Kalau sekolah, tentunya harus melakukan pembinaan kepada siswa agar tidak terlibat dalam penyalahgunaan obat-obat terlarang dengan memberikan penyuluhan secara berkala. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan instansi lain, seperti dinas kesehatan setempat dan kepolisian. Sementara itu, lembaga kepemudaan dapat melakukan kegiatan kampanye antinarkoba atau mengadakan kegiatan sosial kemasyarakatan sekaligus sosialisasi tentang bahaya narkoba.

Berdasarkan penggalan wawancara di atas, penanganan masalah narkoba yang terbaik adalah

- melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba kepada para siswa
- melakukan kampanye antinarkoba kepada para pemuda Indonesia
- melibatkan Dinas Kesehatan setempat untuk memberikan penyuluhan
- mengikutsertakan masyarakat dalam memberantas narkoba tersebut
- melibatkan penegak hukum, masyarakat, dan instansi pemerintah

SL/SMA

- 3 -

B. IND/XI/06

Perhatikan penggalan wawancara berikut !
Teks berikut untuk soal nomor 7 dan 8.

Pewawancara : Bagaimana refleksi Anda mengenai pendidikan di Indonesia ?

Nara sumber : Menurut saya, pendidikan di negara manapun tidak bisa dilepaskan dari konteks sejarah, situasi politik, dan sosial. Kalau kita bicara tentang sistem pendidikan, tentunya kita tidak bisa terlepas dari fase Orde Baru, di mana sistem pendidikan kita tak berjalan sesuai tujuannya. Sistem pendidikan dikelang oleh sistem politik otoriter, antidemokrasi, yang tidak memperkenankan kebebasan berserikat dan berekspresi dalam mengeluarkan pendapat. Akibatnya, sistem pendidikan yang dihasilkan membuat orang tidak bisa berbeda pendapat secara rasional. Kemudian menciptakan sistem pendidikan gaya bank, di mana murid seperti celengan. Di situ tidak terjadi dialog atau respons kritis dari murid. Murid atau mahasiswa diharapkan lebih banyak menerima ketimbang mengeluarkan respons mereka yang sebetulnya justru sangat baik kalau berlawanan dengan pendapat pendidik. Dalam sistem seperti ini tidak terjadi dinamika.

7. Tanggapan yang sesuai dengan pendapat narasumber di atas adalah
- Perlu dilakukan upaya agar pendidikan berjalan sesuai tujuannya
 - Memang memalukan sistem pendidikan pada zaman orde baru.
 - Memang seharusnya siswa harus selalu bertentangan dengan guru.
 - Dalam pendidikan hendaknya bebas berpendapat sebebaskan-bebasnya.
 - Sungguh sangat kasihan sekali pendidikan pada zaman orde baru.
8. Inti permasalahan yang terungkap dalam penggalan wawancara tersebut adalah
- tidak terjadi dinamika dalam sistem pendidikan pada zaman orde baru
 - dalam zaman orde baru sistem pendidikan dikelang oleh politik otoriter
 - sistem pendidikan di Indonesia saat ini seperti pendidikan gaya bank
 - kondisi sistem pendidikan kita pada zaman pemerintahan orde baru
 - pendapat siswa harus selalu bertentangan dengan pendapat guru
9. Usia dini, merupakan masa kritis yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak didik di masa dewasa. Mendidik anak dalam usia dini, bukanlah hal yang gampang. Kebutuhan tumbuh kembang yang mencakup gizi, kesehatan dan pendidikan, merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan. Anak yang ditelantarkan sehingga kurang asupan gizi, tidak mendapat perlindungan kesehatan, tidak mendapat pengasuhan yang benar dan stimulan pendidikan sekalipun merupakan anak orang berada bahkan kaya raya, perkembangan kecerdasannya bisa tidak optimal.

Sumber : *Kedaulatan Rakyat*, 29 Juni 2006.

Pernyataan di bawah ini sesuai dengan penggalan artikel di atas, *kecuali*

- anak orang kaya perkembangan kecerdasannya pasti bisa optimal
 - usia dini merupakan usia yang paling menentukan bagi seorang anak
 - mendidik anak dalam usia dini bukanlah sesuatu yang gampang
 - pada masa pertumbuhan, anak harus mendapatkan asupan gizi yang cukup
 - anak jangan sampai ditelantarkan agar perkembangan kecerdasannya optimal
10. Dalam hubungan antara orangtua dan anak tidak berlaku asas resiprositi, efisiensi, dan mutual benefit. Asas resiprositi mengajarkan bahwa kalau anda diberi sesuatu maka sepantasnya anda berbuat hal yang sama kepada pemberi. Asas efisiensi mengajarkan bagaimana anda dengan input minimal menghasilkan output maksimal. Sedangkan mutual benefit mengajarkan kalau anda melakukan kerja sama maka harus jelas keuntungan apa yang akan anda dapatkan dari kerja sama itu.

Sumber : *Kedaulatan Rakyat*, 29 Juni 2006.

Pemasalahan pokok yang tertuang dalam artikel di atas adalah

- asas resiprositi perlu dikembangkan dalam kehidupan keluarga
- dalam bekerja sama harus saling menguntungkan semua pihak
- asas efisiensi merupakan penjabaran dari prinsip ekonomi
- pengertian asas resiprositi, efisiensi, dan mutual benefit
- dalam keluarga tidak berlaku asas resiprositi, efisiensi, dan mutual benefit

3L/SMA

- 4 -

B. IND/XI/06

1. Bidang utama pengembangan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah memaksimalkan potensi anak. Tujuan adalah menciptakan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan kompetitif di tingkat global. Bermain, sesungguhnya menjadi media yang sangat efektif bagi anak-anak usia dini karena di situ bisa diajarkan : permainan, toleransi, kemandirian, gotong-royong, empati, saling menghormati, kesetaraan, dan lainnya. Tinggal bagaimana kita mengajarkannya.

Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan penggalan artikel di atas, *kecuali*

- A. Apakah tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ?
 - B. Apakah bidang pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini ?
 - C. Siapakah pelaksana Pendidikan Anak Usia Dini ?
 - D. Mengapa bermain menjadi media efektif dalam PAUD ?
 - E. Pelajaran apa sajakah yang diperoleh anak dari bermain ?
2. Objek wisata Kallurang sangat menarik. Pemandangan alam di sana cukup membuat pengunjung terhibur. Jika pandangan diarahkan ke selatan, akan tampak pemandangan kota Yogyakarta yang indah. Udara yang dingin dan sejuk menambah nyaman suasana di lereng Merapi itu. Tidak hanya itu saja, tumbuh-tumbuhan yang tinggi dan menghijau membuat nyaman setiap orang yang berekreasi di sana. Para pedagang pun menjajakan berbagai makanan khas dengan rapi dan teratur.

Paragraf di atas dikembangkan dengan pola

- A. induktif
 - B. deduktif
 - C. campuran
 - D. deskriptif
 - E. naratif
3. Salah satu produk unggulan Sleman adalah salak pondoh. Buah yang satu ini mempunyai daya tarik tersendiri dibanding jenis salak yang lainnya. Rasanya yang manis membuat orang menjadi ketagihan untuk makan lagi. Salak ini mampu menembus pasar di luar wilayah Kabupaten Sleman. Misalnya, Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, dan lain sebagainya. Memang, harus diakui bahwa salak pondoh Sleman sangat terkenal.

Paragraf di atas dikembangkan dengan pola

- A. induktif
 - B. campuran
 - C. naratif
 - D. deskriptif
 - E. deduktif
4. Di wilayah Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman terdapat sebuah peninggalan sejarah yaitu Candi Boko yang sangat mengagumkan para wisatawan. Candi ini sampai sekarang masih dirawat dengan baik bahkan menjadi salah satu objek wisata banyak dikunjungi para wisatawan. Taman yang terdapat di sekitar candi menambah asri objek tersebut. Karena letaknya yang tinggi, dari lokasi Candi Boko dapat menikmati pemandangan wilayah Prambanan yang cukup menawan. Ternyata, Candi Boko mampu menyuguhkan pesona yang sangat mengagumkan.

Dilihat dari letak kalimat utama, paragraf di atas termasuk paragraf

- A. deduktif
- B. induktif
- C. deduktif-induktif
- D. deskriptif
- E. ineratif

Teks berikut untuk soal nomor 15 dan 16.

ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) "MANUNGGAL JAYA"
SMA NEGERI 30 YOGYAKARTA
Alamat : Jalan Gatotkaca 56 Yogyakarta

PROPOSAL KEGIATAN
PERINGATAN HARI KARTINI SMA N 30 YOGYAKARTA
TAHUN 2006

A. Nama Kegiatan
Peringatan Hari Kartini Tahun 2006

B. Dasar Pemikiran
.....

C. Tujuan
.....

D. Sasaran
.....
Dst.

60 x 5 = 300
40
11

MA

- 5 -

B. IND/XI/06

Pernyataan yang tepat untuk melengkapi penggalan proposal di atas pada bagian Dasar Pemikiran adalah

- A. RA Kartini adalah pahlawan nasional yang telah memperjuangkan emansipasi wanita yang berasal dari Jepara. Tanpa perjuangan beliau kaum wanita Indonesia saat ini mungkin belum semaju ini.
- B. Sekolah sudah lama tidak mengadakan peringatan hari besar nasional sehingga peringatan Hari Kartini dilaksanakan.
- C. Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah wajib memperingati hari-hari besar nasional.
- D. Peringatan Hari Kartini diperingati setiap tanggal 21 April oleh seluruh lapisan rakyat Indonesia, termasuk sekolah.
- E. Semakin menipisnya penghargaan kepada para pahlawan terutama RA Kartini di kalangan pelajar.

Berikut ini adalah tujuan yang akan dicapai dari kegiatan Peringatan Hari Kartini di SMAN 30 Yogyakarta, *kecuali*

- A. Untuk mengenang perjuangan RA Kartini
- B. Untuk sekedar mengisi kegiatan sekolah
- C. Memberikan penghargaan atas perjuangan RA Kartini
- D. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa
- E. Memperkenalkan para pahlawan yang telah gugur

Perhatikan penggalan proposal berikut !

<p>I. Penutup</p> <p>Demikianlah rencana kerja ini kami susun, semoga semua pihak mendukung terlaksananya kegiatan ini sehingga tujuan yang ingin kami capai dapat terwujud. (1)</p>	
Mengetahui Ketua (3)	<p>slaman, 1 Agustus 2004 (2) ✓ Sekretaris (4)</p>
Danang Wijayanto	Nurialla
	<p>Mengetahui Kepala Sekolah (5)</p>
	<p>DRS. Farid Abdullah (6) ✓ NIP 130300988</p>

Penggalan proposal di atas terdapat kesalahan penulisan, yaitu pada nomor

- A. 1 dan 3
- B. 2 dan 5
- C. 3 dan 4
- D. 1 dan 4
- E. 2 dan 6

Hal-hal berikut perlu dicantumkan dalam menyusun sebuah proposal kegiatan, *kecuali*

- A. anggaran biaya
- B. susunan panitia
- C. tempat kegiatan
- D. waktu pelaksanaan
- E. tanda tangan anggota

Pasal 1

Penjual menjual sebidang tanah yang terletak di Jalan Kallurang Km. 19 seluas 200 m² kepada Pembeli dengan harga Rp 500.000,00 per meter persegi.

Penggalan surat perjanjian jual beli di atas berisi hal-hal berikut, *kecuali*

- A. Nama barang yang diperjualbelikan
- B. Identitas penjual dan pembeli
- C. Lokasi tanah yang dijual
- D. Luas tanah yang dijual
- E. Harga barang

PL/SMA

- 6 -

B. IND/XI/06

Pasal 2

Penjual menjamin bahwa tanah hak dan bangunan serta tanaman di atasnya tidak dikenakan sitaan dan tidak dijadikan jaminan utang-piutang atau diberati dengan beban-beban lain.

Rumusan pasal 2 di atas memuat

- A. Jaminan dari penjual bahwa pemilikan tanah itu sah
- B. Tiadanya utang-piutang antara penjual dan pembeli
- C. Tanggung jawab penjual bila ada yang mempermasalahkan tanah tersebut
- D. Pernyataan bahwa tanah yang diperjualbelikan bebas dari beban mana pun
- E. Kesiediaan pembeli untuk membayar bea balik nama

Perhatikan teks berikut !

Pasal 9

Surat perjanjian ini dibuat rangkap dua, yang kedua-duanya mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Sleman, 15 April 2004 (1)

Pembeli,	Materai	Penjual,
Aripin Rahardjo, SE. (2)		Aldi Suharto, S.H. (3)

Saksi-saksi :

1. Teguh Santosa :	}	(4)
2. Ny. Hartuti :		

21. Pada penggalan surat perjanjian jual beli di atas terdapat kesalahan penulisan, yaitu pada nomor
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 3 dan 4

Perhatikan surat kuasa berikut !
Teks berikut untuk soal nomor 22 dan 23.

PT BAHTERAALAM ANGKASA
Jalan Parangtritis Krm. 7 Yogyakarta

SURAT KUASA

Yang bertandatangan di bawah ini :

nama : Faruk Al-Ghozali
jabatan : Direktur Utama
alamat : Jalan Ki Mangun Sarkoro 45 Yogyakarta

memberi kuasa penuh kepada :

nama : Mahmud Supardal
jabatan : Manajer Keuangan
alamat : Jalan Jendral Sudirman 56 Yogyakarta

untuk melakukan penandatanganan kontrak kerja sama dengan PT Awan Biru Abadi di hotel Kumbakarno Yogyakarta.

Surat kuasa ini dibuat dengan sesungguhnya agar yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 28 Maret 2005

Penerima Kuasa	Materai	Pemberi Kuasa
Mahmud Supardal		Faruk Al-Ghozali

SMA

- 7 -

B. IND/XI/06

Dilihat isinya, surat kuasa di atas terdapat kekurangjelasan, yaitu *tidak* mencantumkan

- A. identitas pemberi dan penerima kuasa
- B. judul surat kuasa
- C. tempat penandatanganan
- D. tugas yang dilimpahkan
- E. waktu penandatanganan

Dilihat ejaannya, dalam surat kuasa di atas terdapat kesalahan penulisan, yaitu pada

- A. *di bawah* seharusnya *dibawah*
- B. *Yogyakarta* seharusnya *Jogyakarta*
- C. *bertandatangan* seharusnya *bertanda tangan*
- D. *manajer* seharusnya *manager*
- E. *Km. 7* seharusnya *km. 7*

Di bawah ini tujuan surat kuasa disusun, *kecuall*

- A. sebagai bukti sah pengalihan kewenangan
- B. karena yang bersangkutan tidak dapat melakukan sendiri
- C. mengantisipasi adanya tindak penipuan
- D. mempermudah urusan yang dilimpahkan
- E. urusan yang dilimpahkan mempunyai resiko tinggi

Jika sebuah buku berjudul *Terbangun dari Mimpi Buruk* yang ditulis oleh Drs. Masbuk Gonzali dan Dra. Lilis Sri Mumpuni dan diterbitkan tahun 2005 oleh Cahaya Abadi Press di Yogyakarta dijadikan sebagai sumber pustaka, penulisan daftar pustaka yang benar adalah

- A. Mumpuni, Lilis Sri dan Masbuk Gonzali. 2005. *Terbangun dari Mimpi Buruk*. Yogyakarta : Cahaya Abadi Press.
- B. Gonzali, Masbuk dan Mumpuni, Lilis Sri. 2005. *Terbangun dari Mimpi Buruk*. Yogyakarta : Cahaya Abadi Press.
- C. Gonzali, Masbuk dan Mumpuni, Lilis Sri. 2005. *terbangun dari mimpi buruk*. Yogyakarta : Cahaya Abadi Press.
- D. Gonzali, Masbuk dan Mumpuni, Lilis Sri. 2005. *Terbangun dari Mimpi Buruk*. Yogyakarta : Cahaya Abadi Press.
- E. Gonzali, Masbuk dan Lilis Sri Mumpuni. 2005. *Terbangun dari Mimpi Buruk*. Yogyakarta : Cahaya Abadi Press.

Untuk soal nomor 26, cermati teks berikut !

Judul Buku	Pengarang	Tahun Terbit	Tempat Terbit	Penerbit
Ketika Cinta Bersemi Lagi	Diah Novitasari, S.Pd	2004	Solo	Angkasa
Jangan Ada Dusta di Antara Kita	Dra. Wahyu Puspitasari	2001	Klaten	CV Obor Mas
Biru Lautku Hijau Hutanku	Ajeng Puji Lestari	2000	Yogyakarta	Dian Kencana

Jika ketiga buku tersebut digunakan sebagai sumber pustaka, penulisan daftar pustaka yang benar adalah

- A. Lestari, Ajeng Puji. 2000. *Biru Lautku Hijau Hutanku*. Yogyakarta : Dian Kencana.
Novitasari, Diah. 2004. *Ketika Cinta Bersemi Lagi*. Solo : Angkasa.
Puspitasari, Wahyu. 2001. *Jangan Ada Dusta di Antara Kita*. Klaten : CV Obor Mas.
- B. Lestari, Ajeng Puji. 2000. *Biru Lautku Hijau Hutanku*. Yogyakarta : Dian Kencana.
Puspitasari, Wahyu. 2001. *Jangan Ada Dusta di Antara Kita*. Klaten : CV Obor Mas.
Novitasari, Diah. 2004. *Ketika Cinta Bersemi Lagi*. Solo : Angkasa.
- C. Puspitasari, Wahyu. 2001. *Jangan Ada Dusta di Antara Kita*. Klaten : CV Obor Mas.
Lestari, Ajeng Puji. 2000. *Biru Lautku Hijau Hutanku*. Yogyakarta : Dian Kencana.
Novitasari, Diah. 2004. *Ketika Cinta Bersemi Lagi*. Solo : Angkasa.
- D. Novitasari, Diah. 2004. *Ketika Cinta Bersemi Lagi*. Solo : Angkasa.
Lestari, Ajeng Puji. 2000. *Biru Lautku Hijau Hutanku*. Yogyakarta : Dian Kencana.
Puspitasari, Wahyu. 2001. *Jangan Ada Dusta di Antara Kita*. Klaten : CV Obor Mas.
- E. Lestari, Ajeng Puji. 2000. *Biru Lautku Hijau Hutanku*. Yogyakarta : Dian Kencana.
Puspitasari, Wahyu. 2001. *Jangan Ada Dusta di Antara Kita*. Klaten : CV Obor Mas.
Novitasari, Diah. 2004. *Ketika Cinta Bersemi Lagi*. Solo : Angkasa.

L/SMA

- 8 -

B. IND/XI/06

7. Penulisan daftar pustaka yang benar adalah
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
 - Nazir, Pli.D. Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
 - Suratman, Ki. 1988. *Disiplin Nasional dan Pembangunan Nasional ditinjau dari Pandangan Taman Siswa*. Yogyakarta : Majelis Luhur Taman Siswa.
 - H. Haeruman. 1979. *Perencanaan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bogor : IPB.
 - Ir. A.G. Kartasaputra. 1986. *Klimatologi*. Jakarta : PT Bina Aksara.
8. Jika sebuah buku yang ditulis oleh Bambang Saputro dengan judul *Pendidikan Budi Pekerti*, diterbitkan oleh Cahaya Press di Yogyakarta pada tahun 1998 dikutip pendapatnya oleh orang lain pada halaman 17, penulisan catatan kaki yang benar adalah
- Saputro, Bambang, *Pendidikan Budi Pekerti*, Cahaya Press, Yogyakarta, 1998, hal. 17.
 - Bambang Saputro, *Pendidikan Budi Pekerti*, Cahaya Press, Yogyakarta, 1998, hal. 17
 - Bambang Saputro. 1998. *Pendidikan Budi Pekerti*, Cahaya Press, Yogyakarta, hal. 17.
 - Saputro, Bambang. 1998. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta : Cahaya Press, hal. 17
 - Saputro, Bambang. *Pendidikan Budi Pekerti*. Cahaya Press. Yogyakarta. 1998.Hal. 17.

Teks berikut untuk soal nomor 29 dan 30.

Setelah itu maka menteri tua itu pun berkatalah, katanya, "Bal.wasanya hamba ini ada mendengar, tatkala hamba lagi kecil dahulu, perkataan marhum yang tua itu; maka sabdanya, marhum itu, "Adapun akan negeriku ini, jikalau tiada lagi rajanya, maka hendaklah dilepaskan gajah kesaktian itu, barang siapa yang berkenan kepadanya, ia itulah rajakan olehmu, supaya sentosa di dalam negeri ini."Setelah didengar oleh sekalian menteri dan hulubalang itu akan kata menturi itu, maka sekaliannya pun berkenanlah di dalam hatinya kata itu. Hikayat : *Diangkat Kembali Jadi Raja*.

Watak tokoh menteri tua dalam penggalan hikayat di atas adalah

- pejabat yang arif dan bijaksana
- tenang dalam menghadapi masalah
- tutur kata dan perilaku yang lembut
- pejabat yang arogan dan congkak
- mementingkan diri sendiri dan keluarga

Tema penggalan hikayat di atas adalah

- | | |
|--|-------------------------------------|
| A. keikhlasan menerima keputusan | D. sistem pemilihan raja yang baru |
| B. orang yang tua harus dihormati | E. kepercayaan terhadap gajah sakti |
| C. kekosongan kerajaan karena raja wafat | |

Teks berikut untuk soal nomor 31 sampai dengan 33.

Se kian lama mereka menikah ternyata belum dikaruniai anak. Siang malam mereka selalu berdoa agar dikarunia anak oleh Allah ta'ala. Maka, pada suatu malam suaminya bermimpi manelan matahari. Tak lama kemudian hamillah Ratna Kasihan. Kandungan Ratna Kasihan semakin membesar. Setelah tiba saatnya, lahirlah bayi kembar dua laki-laki. Mereka diberi nama Akhmad dan Mukhammad. Oleh bapaknya, keduanya anak itu diberi seekor burung yang sangat elok rupanya. Hikayat : *Serangga Bayu*.

Sudut pandang yang digunakan dalam penggalan hikayat di atas adalah

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| A. orang pertama pelaku utama | D. orang pertama pelaku sampingan |
| B. orang kedua pelaku utama | E. campuran |
| C. orang ketiga pelaku utama | |

Amanat yang tersirat dalam penggalan hikayat di atas adalah

- Kita harus percaya terhadap sebuah mimpi
- Kita berdoa hanya kepada Allah ta'ala
- Kita harus sabar dalam segala hal
- Memberi nama anak harus yang baik
- Jadilah orang tua yang penyabar

Nilai yang terkandung dalam penggalan hikayat di atas adalah

- | | |
|-----------|-----------|
| A. sosial | D. budaya |
| B. moral | E. mistik |
| C. agama | |

SL/SMA

- 9 -

B. IND/XI/06

Perhatikan penggalan drama berikut !

Teks berikut untuk soal nomor 34 sampai dengan 36

Gono : "Pri, mengapa kamu tetap tidak mau menolong ibu dan bapak kerja di sawah?"

Jupri : "Kalau kamu ingin tahu jawabanku, dengarkan baik-baik. Sampai kapan pun aku tak akan sudi membantu ayah dan ibu. Mas tahu, kan, aku ini seorang pamong desa. Tidak pantas kerja di sawah. Kerjaku di kantor."

Gono : "Pri, *mbo* sadarlah kamu. Kita ini orang desa yang hidupnya tidak lepas dari sawah. Kerja di sawah itu tidak hina."

Jupri : "Sekali tidak, tetap tidak."

Gono : "Pri, sekali lagi kuharap kamu sadar. Tidak baik membiarkan orang tua kerja keras. Kita harus membantunya."

34. Berikut Watak tokoh Jupri yang tergambar dalam penggalan drama di atas, *kecuali*
- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| A. orang yang teguh pendirian | D. pamong yang bijaksana |
| B. orang yang pemalas | E. orang yang berhati keras |
| C. anak yang pembangkang | |
35. Amanat yang dapat dipetik dari penggalan drama tersebut adalah
- | | |
|--|---|
| A. jadi anak harus menolong orang tuanya | D. membantu orang tua jika ada waktu saja |
| B. dalam keluarga boleh berbeda prinsip | E. pamong desa tidak boleh diatur oleh saudaranya |
| C. orang tua selalu mendukung anaknya | |
36. Konflik yang terdapat dalam penggalan drama di atas adalah
- | | |
|--|-------------------------------------|
| A. seseorang yang lupa akan asal usulnya | D. ketegangan antara kakak dan adik |
| B. penderitaan orang tua dalam hidupnya | E. keretakan dalam sebuah keluarga |
| C. pamong yang tetap menjaga prestise | |

Perhatikan penggalan drama berikut !

Teks berikut untuk soal nomor 37 dan 38.

Komandan : "Semua tiarap ! (Tembakan beruntun terarah ke satu regu pasukan yang sedang melintasi sungai)

Prajurit : "Maaf, Komandan."

Komandan : "Mengapa kamu tidak tiarap?"

Prajurit : "Saya lebih baik mati saja, Dan."

Komandan : "Mengapa begitu?"

Prajurit : "Daripada hidup susah, penghasilan tak cukup. Hitung-hitung mati untuk membela negara."

Komandan : "Itu mati konyol namanya. Seorang prajurit tidak boleh pengecut. Hidup di dunia harus optimis dan pantang menyerah."

37. Berdasarkan penggalan drama di atas, latar suasana yang tergambar adalah
- | | |
|----------------------------|-------------------------------------|
| A. arena latihan perang | D. markas pasukan perang |
| B. medan pertempuran | E. sebuah markas pendidikan tentara |
| C. sebuah sungai yang luas | |
38. Berikut adalah amanat yang dapat diambil dari drama di atas, *kecuali*
- | | |
|-------------------------------------|---------------------------------|
| A. bawahan harus taat kepada atasan | D. hidup harus optimis |
| B. kita tidak boleh mati sia-sia | E. tentara harus pantang mundur |
| C. jika berperang harus menang | |
39. Dalam pementasan drama hal-hal berikut perlu diperhatikan, *kecuali*
- | | |
|-------------------|-----------|
| A. penulis cerita | D. mimik |
| B. dialog | E. adegan |
| C. monolog | |
40. Dalam membacakan naskah berita hal-hal berikut perlu diperhatikan, *kecuali*
- | | |
|-----------------|----------------|
| A. intonasi | D. sikap |
| B. pelafalan | E. jenis huruf |
| C. tatapan mata | |
41. Berikut adalah syarat-syarat seorang pembaca naskah berita, *kecuali*
- | |
|---|
| A. mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas |
| B. mampu menghafal teks berita |
| C. menghindarkan logat kedaerahan |
| D. mampu membaca lancar |
| E. berpenampilan menarik |

SL/SMA

- 10 -

B. IND/XI/06

42. Luapan lumpur panas di Porong Sidoarjo semakin meresahkan warga sekitarnya. Kecemasan warga semakin meningkat jika musim hujan tiba. Tanggul penampung lumpur hampir semuanya sudah penuh apalagi jika diguyur hujan lebat. Banjir lumpur tentu akan menenggelamkan perkampungan mereka.
Penggalian berita di atas menginformasikan bahwa
- | | |
|---|--|
| A. luapan lumpur makin meningkat | D. pada musim hujan pasti terjadi banjir |
| B. penduduk akan mengungsi semua | E. perkampungan akan segera tenggelam |
| C. luapan lumpur panas meresahkan warga | |
43. Tengok saja novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli pada masa Balai Pustaka misalnya, adalah pernyataan terhadap keburukan kawin paksa di mana menjadi gejala umum saat itu. Atau *Layar Terkembang* buah pena Si Takdir Alisjahbana di masa Pujangga Baru adalah konsep untuk mencapai kemajuan bangsa (perempuan) pada zamannya. Demikian juga kalau kita melihat *Ronggeng Dukuh Paruk* Ahmad Tohari adalah ekspresi rakyat bangsa yang tidak tahu sengaja dimobilisir ke arah peristiwa G30S/PKI 1965. Singkatnya, fenomena sosial yang terpantul dalam karya sastra merupakan kegelisahan pengarang dan bentuk perlawanan ke arah pencerahan masyarakat.
Unsur yang dibahas dalam penggalan resensi di atas adalah
- | | |
|---------------------|------------------|
| A. latar cerita | D. tema cerita |
| B. penokohan | E. kepengarangan |
| C. bahasa pengarang | |
44. Sesungguhnya, andal saja proses *editing* novel ini matang, pembaca akan semakin apresiatif. Namun, adanya bagian ralat di akhir halaman, yakni menunjukkan kesalahan penulis kata yang fatal dan beberapa paragraf yang tak tercantum, sedikit banyak mengurangi kenyamanan pembaca dalam menikmati riak-riak kecil alur cerita. Kecuali itu, kritik-kritik sosial tentang ekspresi cinta remaja kota dalam novel ini perlu ditindaklanjuti secara konkret. Keterlibatan banyak kalangan untuk mengembalikan kesadaran para remaja dalam menggunakan internet, selidaknya merupakan ajakan implisit pengarang. (*Ra Zen, Komikus di Yogya*)
Dalam penggalan resensi di atas mengungkapkan
- | | |
|----------------------------------|----------------------|
| A. keunggulan buku | D. kecocokan pembaca |
| B. keunggulan dan kelemahan buku | E. tujuan penulisan |
| C. kelemahan buku | |
45. Oleh sebab itu, dalam novel ini pembaca 'dipaksa' terlibat langsung dalam perjuangan pengarang. Dengan teknik retorika yang matang, pengarang berhasil mengobarkan emosi pembaca agar berpartisipasi dengan keinginan pengarang. Dengan teknik retorika, pengarang menciptakan kelonggaran bagi improvisasi eksistensi diri sendiri di dalam novel sekaligus memberi kebebasan pembaca terhadap usaha sinkronisasi realitas di luar novel. Inilah letak kekuatan novel ini.
Masalah yang disoroti dalam penggalan resensi di atas adalah
- | | |
|----------------|----------------|
| A. bahasa | D. konflik |
| B. tema cerita | E. gaya cerita |
| C. amanat | |
46. Berikut adalah syarat-syarat sebagai seorang resentator yang baik, *kecuali*
- | | |
|--|--|
| A. hafal judul-judul karya sastra terkenal | D. tidak ada tendensi lain dalam meresensi |
| B. objektif dalam memberikan penilaian | E. memahami dengan baik tujuan resensi |
| C. memiliki pengetahuan yang memadai | |
47. Keesokan harinya Yusuf pergi mengikuti Sukarto pergi ke Kroi. Jalan yang tidak putus-putus berbelok-belok, menurun menuju ke bawah, hutan yang hijau meliputi lurah dan tebing sepanjang jalan dan akhirnya pemandangan yang dahsyat ke arah lautan samudra yang biru luas membentang, diceritakan dari tanah daratan oleh pecahan ombak putih-putih disinari matahari, sekaliannya meninggalkan goresan perasaan keindahan yang tidak akan mungkin terhapus dari jiwanya. STA, *Layar Terkembang*.
Unsur intrinsik yang menonjol dalam penggalan novel di atas adalah
- | | |
|------------------|--------------|
| A. alur cerita | D. tema |
| B. sudut pandang | E. penokohan |
| C. latar | |
48. Orang yang cerdas secara spiritual akan berani berbeda dengan orang banyak. Umumnya, orang lebih suka ikut trend atau terbawa arus, tetapi orang yang cerdas secara spiritual mempunyai pandangan sendiri meski harus berbeda dengan yang lain. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat bersikap responsif pada dirinya sendiri. Ia mau melakukan introspeksi, refleksi, dan mau mendengarkannya dirinya.
Paragraf di atas dikembangkan dengan pola
- | | |
|-------------|-----------------|
| A. induksi | D. sebab akibat |
| B. deduksi | E. analogi |
| C. campuran | |

L/SMA

- 11 -

B. IND/XI/06

4. Toko yang memanjang di Malioboro sudah tutup. Keramaian berganti. Pedagang lesehan sudah menggelar makanan yang disajikan malam itu. Keramaian pun berpindah pada penjual dan pembeli lesehan. Ada gudeg, ayam goreng, burung dara goreng, nasi liwet, pecel lele, dan menu-menu lain. Pemandangan semacam ini sudah berlangsung puluhan tahun. Orang yang datang ke Malioboro tinggal memilih sesuai dengan selera mereka. Para pengamen pun sudah siap-siap membawa gitar atau siter, menunggu warung-warung lesehan itu ramai dikunjungi pembeli.

Kalimat utama paragraf di atas terletak di

- A. awal paragraf
B. tengah paragraf
C. akhir paragraf
D. awal akhir paragraf
E. semua kalimat

Teks berikut untuk soal nomor 50 sampai dengan 53.

Karena bendar-bendar (parit) air sudah mulai kering, Sutan Duano mulai berpikir untuk menyelamatkan sawahnya. Dia membicarakan gagasannya dengan berbagai pihak untuk menyelamatkan sawah-sawah kampung itu dengan bergotong-royong mengambil air dari danau untuk mengairi sawah-sawah yang sudah mulai kering. Mula-mula dia mengajak Wail Negeri, kemudian Lembak Tuah yang paling banyak memiliki sawah. Dia berusaha pula meyakinkan Rejo Bodi, seorang yang disegani di kampung itu. Namun, usahanya sia-sia.

5. Watak yang tergambar pada tokoh Sutan Duano adalah
- A. mementingkan dirinya sendiri
B. memiliki rasa sosial yang tinggi
C. mudah putus asa dan pesimistis
D. egois dan memaksakan kehendak
E. penjiilat terhadap orang kaya
6. Sudut pandang yang digunakan dalam penggalan novel di atas adalah
- A. orang ketiga pelaku utama
B. orang ketiga pelaku sampingan
C. orang pertama pelaku utama
D. orang kedua pelaku utama
E. orang pertama dan ketiga
7. Alur yang digunakan dalam penggalan novel tersebut adalah
- A. flash back
B. progresif
C. campuran
D. kombinasi
E. ganda
8. Nilai yang tersirat dalam penggalan novel tersebut adalah
- A. nilai agama
B. nilai ekonomi
C. nilai sosial
D. nilai budaya
E. nilai kemanusiaan
9. Kuatnya pengaruh televisi terhadap perilaku anak atau seseorang telah dibuktikan oleh lembaga di Amerika (*American Psychological Association*) pada tahun 1995, bahwa tayangan teve yang bermutu (mendidik) akan mempengaruhi perilaku yang baik, sedang penayangan yang kurang bermutu (porno, sadis, seks, berkata jorok, percintaan yang vulgar/vcd) akan lebih cepat ditiru oleh pemirsa khususnya anak-anak, sebab anak yang belum dewasa baik secara fisik dan mental masih sangat labil emosinya serta rasa ingin tahu, dan yang paling fatal adalah ingin mencoba yang sering meracuni pikirannya serta bisa berakibat fatal, seperti perbuatan asusila anak SLTP. (*Kedaulatan Rakyat, 29 April 2005*)
- Gagasan utama paragraf di atas adalah
- A. pengaruh televisi terhadap anak sangat kuat
B. bahwa televisi mempengaruhi anak sudah dibuktikan
C. keadaan anak belum dewasa masih labil
D. pengaruh televisi terhadap anak sangat fatal
E. televisi mampu meracuni pikiran dan perilaku anak
10. Masih terdapat sekitar 300 hektar lahan kritis di wilayah Kalurahan Selopamiro, Imogiri, yang perlu ditangani dengan penghijauan tanaman keras. Tanah seluas itu terdiri dari tanah SG dan milik warga dan hingga saat ini masih merupakan lahan tidur atau belum dimanfaatkan. Sementara pemanfaatan lahan pegunungan dengan terasiring yang dilakukan sejak tahun 1980-an telah mencapai sekitar 300 hektar. (*Kedaulatan Rakyat, 20 Mei 2005*)
- Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi paragraf di atas adalah
- A. Di Imogiri masih terdapat 300 hektar lahan kritis
B. Lahan kritis yang ada perlu ditangani dengan penghijauan
C. Lahan kritis tersebut milik warga dan SG
D. Pemanfaatan lahan pegunungan dengan cara terasiring
E. Penghijauan lahan kritis dilakukan dengan menanam semua jenis tanaman

SL/SMA

- 12 -

B. IND/XI/06

56.

Pasal 7

Kedua belah pihak sepakat untuk menempuh musyawarah dalam menyelesaikan perselisihan yang timbul dalam kaitannya dengan perjanjian ini. Apabila dengan jalan musyawarah tidak berhasil, kedua belah pihak sepakat untuk menempuh jalur hukum dengan memilih domisili di Kantor Pengadilan Negeri Yogyakarta. Maksud dari butir kesepakatan dalam pasal 7 di atas adalah

- Kedua belah pihak sepakat jika terjadi perselisihan langsung dibawa ke Pengadilan Negeri Yogyakarta
 - Kedua belah pihak sepakat untuk tidak membuat perselisihan atas perjanjian tersebut.
 - Jika terjadi perselisihan keduanya sepakat untuk membawa ke pengadilan jika musyawarah gagal
 - Antara penjual dan pembeli bersepakat untuk menyelesaikan semua perselisihan dengan musyawarah saja.
 - Penjual dan pembeli siap bermusyawarah jika sesudah transaksi terjadi perselisihan yang hebat.
57. OSIS SMA Harapan akan mengadakan kegiatan studi wisata ke Pantai Krakal, Gunung Kidul. Untuk itu, mereka menyusun proposal dan diajukan kepada kepala sekolah.

Kalimat yang berisi tujuan pelaksanaan dalam proposal sesuai dengan ilustrasi di atas adalah

- Untuk mengisi waktu luang di hari libur semester ganjil, OSIS SMA Harapan akan berdana wisata ke Pantai Krakal.
- Dalam rangka menambah wawasan kelautan para pengurus OSIS, diadakan studi wisata selama tiga hari ke Pantai Krakal.
- Kegiatan studi wisata ini dilakukan untuk menambah wawasan kelautan, mempelajari biota laut, menanamkan rasa cinta terhadap laut, sambil berekreasi.
- Untuk menggali potensi laut Pantai Krakal, Gunung Kidul dan mempelajari kemungkinan lebih jauh pengembangannya menjadi objek wisata Internasional.
- Sebagai tindak lanjut kelompok ilmu pengetahuan umum yang didapat dibangku sekolah dan membuat siswa tidak stres karena banyak teori di kelas.

58. Mengamati penampian buku, baik langsung maupun tidak, pada hakikatnya akan turut mengangkat harkat penulis. Agaknya hal ini disadari benar oleh Marlane Katto. Daya tarik sampul buku terasa makin menggelitik setelah pembaca terjerat pada perjalanan hidup tokoh utamanya Raumanen. Lebih-lebih setelah tahu bahwa novel ini berhasil meraih hadiah Buku Utama 1977, dan hadiah Sastra Asia Tenggara 1982.

Penggalan resensi di atas menitikberatkan pada masalah ...

- isi buku
- kelebihan buku
- kekurangan buku
- cara memanfaatkan buku
- manfaat buku bagi pembaca

Perhatikan penggalan drama berikut untuk menjawab soal nomor 59 dan 60 !

Gondrek : "Wah... perkampungan kita ini kian hari kian sumpek saja dan orang-orang sini makin banyak yang nglokro." (*Sembani menyemir sepatu yang akan diantar pagi itu*).

Ma'e : "Lho ... nglokro gimana to, Drekk? Wong semua hidup aman, tenteram, damai-damai saja."

Gondrek : "Ya mbok lihat to, Ma'e, orang-orang di sini, mereka tidak memiliki pekerjaan tetap kayak kita ini ... andal-saja pemerintah yang bijak ada, mungkin kehidupan rakyat tidak akan seperti warga Kampung Rambutan."

Ma'e : "Oalah, Drekk Gondrek ... ngibul kamu, di zaman seperti ini mana ada pemerintah yang bijak ... sudah buruan semir itu sepatu (*pergi meninggalkan Gondrek begitu saja*)."

59. Watak Ma'e yang tergambar dalam penggalan drama di atas adalah

- seorang ibu menerima takdir apa adanya
- suka memprotes pemerintah
- sabar dalam menjalani kehidupan
- sayang kepada araknya
- teknis dan rajin dalam bekerja

60. Latar sosial yang diangkat dalam drama tersebut adalah

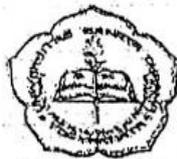
- masyarakat kelas bawah yang sangat terbelakang
- masyarakat kelas bawah yang tidak berpenghasilan
- rakyat kecil yang hidupnya serba pas-pasan
- masyarakat kelas bawah dengan segala keterbatasannya
- rakyat jelata yang mempunyai etos kerja tinggi

~*~*~

Lampiran 5

Surat Ijin Penelitian





UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 076 /Pnlit/Kajur/ JRS / V / 2007
Lamp. : _____
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Sekolah
SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : VINCENTIA SRI WIDIYANTARI
No. Mhs : 011224025
Program Studi : PBSID
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : XII (Dua Belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

L o k a s i : SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta

W a k t u : _____

Topik / Judul : Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia antara Siswa
Program IPA dan IPS Kelas XI SMA N 1 Turi Sleman
Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Mei 2007



Dekan
u.b. Ketua Jurusan PBS
[Signature]
Prasetyo, S.Pd., MA
Mrican : 2007

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 039 / 2007.

TENTANG
 PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Dekan Fak. Keguruan & Ilmu Pendidikan USD Yogyakarta Nomor : 078/Pnlit/Kajur/JBPS/V/2007 Tanggal : 09 Mei 2007 Hal : Permohonan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : **VINCENTIA SRI WIDIYANTARI**

No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 011224025
 rogram/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : USD Yogyakarta
 Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Mrican, Tromol, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Surodadi Donokerto Turi Sleman, yogyakarta
 No Telpon/ HP :
 Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
 "PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA ANTARA SISWA PROGRAM IPA DAN IPS KELAS IX SMA N 1 TURI SLEMAN"

Lokasi : Kab. Sleman
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 10 Mei 2007 s/d 10 Agustus 2007.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
 Pada Tanggal : 10 Mei 2007

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pol. PP. dan Tibmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Perenc. SDM Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Turi
6. Ka. SMA N 1 Turi
7. Dekan FKIP -USD Yogyakarta
8. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
 K. Bidang Teknologi & Kerjasama
 Sub.Bid. Kerjasama



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
S M A NEGERI 1 TURI

Gununganyar, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. 55551. Telp. 08882740726

SURAT KETERANGAN

No. 070 / 163 / 2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. SUHARNO
N I P : 130891324
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 1 Turi, Dinas Pendidikan Kab.Sleman.
D.I. Yogyakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

N a m a : VINCENTIA SRI WIDIYANTARI
N I M : 011224025
Instansi/ Perguruan tinggi : USD Yogyakarta
Alamat Rumah : Surodadi, Donokerto, Turi, Sleman Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Turi, selama 3 (tiga) bulan mulai 10 Mei 2007 s.d. 10 Agustus 2007. dengan judul :
" PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA ANTARA SISWA PROGRAM IPA & IPS KELAS IX SMA NEGERI 1 TURI SLEMAN ".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk bisa dipergunakan sebagai mana mestinya



Turi, 20 Juni 2007

Kepala Sekolah

Drs. SUHARNO,
NIP. 130891324

Lampiran 6

Tabel
Nilai-nilai Kritis t

d.b	Tarf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Vincentia Sri Widiyantari lahir di Sleman pada tanggal 22 Januari 1983. Putri pasangan Martinus Wakijan dan Chatarina Siti Rahayuningsih ini mulai masuk pendidikan pada tahun 1989 di TK Indriasana Somohitan.

Pendidikan Dasarnya di peroleh di SD Karanganyar Turi, lulus pada tahun 1995. Pendidikan Menengah ditempuh di SLTP Santo Aloysius Turi hingga tahun 1998. Pendidikan Atas ditempuh di SMU Stella Duce 2 Yogyakarta, lulus pada tahun 2001.

Pada tahun yang sama melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Pendidikan strata satu diselesaikan dengan menyusun skripsi yang berjudul *“Perbedaan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Antara Siswa Program IPA dan IPS Kelas XI SMA N 1 Turi Sleman Yogyakarta”*